



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3257627 Faksimili (0511) 3254344
e-mail: info@uin-antasari.ac.id website: www.uin.antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL UJI PLAGIASI

Nomor : B-399/Un.14/I/KP.07.6/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd
NIP : 196512141992032002
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I / IV/b
Jabatan : Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan/
Ketua Pelaksana Evaluasi Karya Ilmiah
UIN Antasari Banjarmasin.

Telah memeriksa uji plagiasi dengan menggunakan www.turnitin.com kepada :

Nama : Dra. St. Rahmah, M.Ag
NIP : 196802121993032005
Pangkat/Gol : Pembina / IV/a
Jabatan : Lektor Kepala
Karya Ilmiah : Pembinaan Keagamaan pada Narapidana di Lembaga
Pemasyarakatan Klas IIA Banjarmasin
Hasil Uji Plagiasi : 6%
Rekomendasi : Baik dengan Hasil 6%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Banjarmasin, 8 Juni 2023
Yang memeriksa

Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3257627 Faksimili (0511) 3254344
e-mail: info@uin-antasari.ac.id website: www.uin.antasari.ac.id

SSURAT KETERANGAN HASIL UJI KEMIRIPAN

No: 259/Un.14/IV/TV-CP/05/2023

Anggota Tim Verifikasi dan Validasi Karya Ilmiah Dosen UIN Antasari di bawah ini,

Nama Verifikator : Moh. Iqbal Assyauqi, M. Pd
Jabatan : Anggota Tim

telah melaksanakan uji kemiripan terhadap karya ilmiah yang berjudul “Pembinaan Keagamaan pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Banjarmasin”, karya:

Nama : Dra. ST. RAHMAH, M. Ag
NIP : 196802121993032005
Pangkat/Gol : IV a
Jabatan : Lektor Kepala

Berdasarkan hasil pemeriksaan dengan menggunakan www.turnitin.com kemiripan karya di atas adalah 6 % (enam persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 24 Mei 2023
Koordinator Tim,



Muhammad Iqbal, S. Th.I., MSI., Ph. D
NIP 197709062008011011



1683169312_Pembinaan_Keagamaan_Pada_Narapidana_Di_LP_Klas_IIA_Bjm-merged-compressed.pdf

by

Submission date: 29-May-2023 03:10PM (UTC+0700)

Submission ID: 2104420401

File name: 1683169312_Pembinaan_Keagamaan_Pada_Narapidana_Di_LP_Klas_IIA_Bjm-merged-compressed.pdf (1.01M)

Word count: 15059

Character count: 93534

**PEMBINAAN KEAGAMAAN PADA NARAPIDANA
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS II A
BANJARMASIN**



Tim Peneliti :

**Dra. Hj. Rabiatul Aslamiah, M. Ag (Ketua)
Dra. Siti Rahmah, M. Ag (Anggota)
Drs. Syuhada, MM (Anggota)**

**Penelitian ini Dibiayai dari Dana DIPA
IAIN Antasari Banjarmasin
Tahun 2013**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
PUSAT PENELITIAN
BANJARMASIN
2013**

ABSTRAK

Lembaga pemasyarakatan merupakan salah satu lembaga yang digunakan sebagai tempat narapidana untuk menjalani hukuman akibat tindakan kriminal yang mereka lakukan. Di dalam lembaga pemasyarakatan tersebut ada berbagai upaya penyadaran akan tindak kejahatan, kriminal atau tindak asusila yang telah dilakukan. Upaya-upaya tersebut dapat berupa pembinaan baik berupa pembinaan keterampilan yang dapat digunakan sebagai bekal bekerja setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan maupun pembinaan keagamaan sebagai bentuk penyadaran dan pembinaan moral atau mental spiritual narapidana.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pembinaan keagamaan pada narapidana klas IIA Banjarmasin, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memperbaiki pembinaan keagamaan yang ada. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Subyek dari penelitian ini adalah narapidana dan Pembina keagamaannya, Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, kemudian diolah dan ditarik kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1). Pembinaan keagamaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banjarmasin, baik berupa pembinaan sifatnya harian, mingguan dan yang sifatnya kondisional secara umum dilihat dari kuantitas terlaksana dengan baik, namun secara kualitas belum memadai.

Diantara faktor penghambat yang sangat dirasakan Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banjarmasin dalam upaya pembinaan keagamaan para narapidana adalah, kurangnya kesadaran narapidana, ditambah dengan beragamnya tingkat pendidikan sehingga pemahaman mereka terhadap materi keagamaan yang diberikan juga berbeda,

disamping faktor keamanan terkadang yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan pembinaan karena kelebihan kapasitas , menjadikan pembinaan tidak dapat dilakukan secara maksimal. Sedangkan factor pendukung pelaksanaan pembinaan keagamaan diantaranya adalah: tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai, disamping tenaga pembina selain dari Penyuluh Agama Kemenag Kota Banjarmasin, pihak Lembaga Pemasyarakatan mampu memberdayakan tenaga dari para narapidana/tahanan sendiri yang punya kompetensi keagamaan.

Kata kunci: Pembinaan Keagamaan, Lembaga Pemasyarakatan, narapidana

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan taufiknya kepada Tim Peneliti, sehingga penelitian dengan judul *“Pembinaan Keagamaan Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banjarmasin”* dapat diselesaikan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, kami peneliti mendapat bantuan dan dukungan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini kami peneliti menghaturkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor IAIN Antasari Banjarmasin, yang memberikan kesempatan dan dukungan moril kepada kami peneliti agar melakukan penelitian dalam rangka pengembangan keilmuan di IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Kepala dan seluruh karyawan Pusat Penelitian IAIN Antasari yang memberikan kesempatan dan pelayanan kepada kami peneliti, sehingga dapat turut melakukan penelitian kelompok dan mendapat bantuan dana berasal dari DIPA IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2013.
3. Kepala dan seluruh karyawan Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banjarmasin yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu yang memberikan dukungan positif dan telah meluangkan waktunya membantu terlaksananya penelitian ini.

Kami peneliti sangat menghargai dukungan dan bantuan yang telah diberikan oleh seluruh pihak, karena itu ucapan terima kasih dan teriring doa semoga apa yang sudah dilakukan mendapat ganjaran pahala yang berlimpah dari Allah Swt., dan semoga hasil penelitian ini memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Banjarmasin, September 2013
Tim Peneliti

KATA PENGANTAR
KEPALA PUSAT PENELITIAN
IAIN ANTASARI BANJARMASIN

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Swt., atas limpahan karuniaNya kepada kita. Kami menyambut gembira dan rasa bangga atas dipublikasikannya hasil penelitian saudara Dra. Hj. Rabiatul Aslamiah, M.Ag, Dra. Siti Rahmah, M.Ag., Drs. Syuhada, MM, yang berjudul "*Pembinaan Keagamaan Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banjarmasin*".

Penelitian ini dapat terselenggara dengan dukungan dana yang bersumber dari DIPA IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2013.

Sesuai dengan fungsinya, Pusat Penelitian IAIN Antasari Banjarmasin terus berupaya melakukan pengkajian dan pengembangan melalui serangkaian riset terhadap masalah-masalah sosial budaya dan keberagaman masyarakat, guna menentukan konsep-konsep dan teori-teori aplikatif untuk pengembangan dan keberagaman masyarakat seiring dengan perubahan sosial yang begitu cepat.

Hasil penelitian ini tentunya dapat lebih memperkaya khazanah ilmu pengetahuan bagi IAIN Antasari dengan visinya Menjadi Pusat Pengembangan Ilmu-ilmu Keislaman Multidisipliner yang Unggul dan Kompetitif.

Kami berharap agar kiranya temuan dan rekomendasi penelitian ini dapat dipergunakan oleh berbagai pihak yang relevan, agar karya ilmiah ini dapat berfungsi secara efektif. Semoga dapat bermanfaat bukan hanya bagi masyarakat Kalimantan Selatan, tetapi juga bangsa Indonesia.

Banjarmasin, September 2013
Kepala,

Drs.H.Ahdi Makmur,M.Ag,Ph.D

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL
KATA PENGANTAR TIM PENELITI
KATA PENGANTAR KEPALA PUSLIT
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL

BAB 1 PENDAHULUAN
 A. Latar Belakang Masalah
 B. Rumusan Masalah
 C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian
 D. Batasan Istilah
 E. Metode Penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

BAB III HASIL PENELITIAN

BAB IV PENUTUP
 A. Simpulan
 B. Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

- TABEL 1 : Agama Narapidana/Tahanan
- TABEL 2 : Tingkat Pendidikan Narapidana/Tahanan
- TABEL 3 : Usia Narapidana/Tahanan
- TABEL 4 : Pembinaan Keagamaan harian
Narapidana Kali-laki Lembaga
Pemasyarakatan Klas II A Banjarmasin
- TABEL 5 : Jadwal Ceramah Agama Narapidana
Lembaga Pemasyarakatan Klas II A
Banjarmasin
- TABEL 6 : Jadwal Ceramah Agama Narapidana
Wanita Lembaga Pemasyarakatan Klas II
A Banjarmasin

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia lahir ke dunia dalam keadaan suci (fitrah). Orangtua dan lingkungannya adalah yang menentukan perkembangan manusia itu selanjutnya. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ
وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: *Tidaklah seorang anak itu dilahirkan kecuali dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi atau Nasrani, atau Majusi.¹*

Hadis di atas menunjukkan bahwa Islam telah mengakui pengaruh sekitar (orang tua, pendidikan dan lingkungan) dan pengaruh dari dalam (bakat dan pembawaan) adalah merupakan perpaduan yang menentukan perkembangan hidup manusia.

¹ Asy-Syuyuthi, *Al-Jami'al Shaghir*, Juz 2, Darul Fikry, Beirut, 1981, h.84

Relevansinya dengan teori di atas, maka manusia dalam perkembangan dan pertumbuhannya dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu golongan yang cenderung berbuat baik dan golongan yang cenderung untuk berbuat jahat (tidak baik). Bagi mereka yang tergolong orang baik, tentu akan membawa kebaikan dan ketenteraman bagi dirinya sendiri dan orang lain di sekitarnya. Sebaliknya bagi mereka yang tidak baik perbuatannya, akan membawa kemudharatan dan kerusakan pada orang lain, baik dalam bentuk pembunuhan, pencurian, penganiayaan dan berbagai tindak kejahatan lainnya yang dapat mengganggu ketenteraman dan ketertiban masyarakat.

Kartini Kartono menjelaskan bahwa secara sosiologis, kejahatan adalah semua bentuk ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang secara ekonomis, politis dan sosial-psikologis sangat merugikan masyarakat, melanggar norma-norma susila, dan menyerang keselamatan warga masyarakat (baik yang

tercakup dalam undang-undang maupun yang belum tercantum dalam undang-undang pidana).²

Tingkah laku manusia yang jahat, immoral dan anti sosial yang menimbulkan keresahan masyarakat dan sangat merugikan kepentingan umum harus diberantas, tidak boleh dibiarkan berkembang, demi ketertiban dan keamanan masyarakat. Mereka yang melakukan kejahatan, harus diberikan sanksi berupa hukuman, karena negara kita adalah negara hukum. Hukum benar-benar harus menjadi pengayom masyarakat, memberi rasa aman dan tenteram, menciptakan lingkungan dan iklim yang mendorong kreativitas dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan serta mendukung stabilitas nasional yang sehat dan dinamis.

Pada masa lalu, hukuman dimaksudkan sebagai balasan dari kesalahan seseorang, sehingga pelakunya menjadi jera dan orang lain tidak berani menirunya. Hukuman seperti ini dianggap mempunyai dampak

² Kartini Kartono, *Patologi Sosial I*, Rajawali, Jakarta, 1998, h.138

negatif, yaitu selain tidak mendidik, juga tidak memberi kesempatan bagi pelaku kejahatan untuk memperbaiki diri, di samping itu kadang-kadang hukuman itu dilakukan di luar batas perikemanusiaan.

Pada masa sekarang ini, pelaksanaan hukuman lebih diarahkan kepada pembinaan dan pendidikan moral keagamaan serta kegiatan-kegiatan keterampilan kerja dalam mempersiapkan narapidana sebagai warga yang bermoral. Melalui lembaga pemasyarakatan, diharapkan nantinya para narapidana setelah menjalani masa hukumannya dapat memperbaiki diri dan dapat hidup bermasyarakat dengan baik serta tidak mengilangi kembali kesalahan yang telah dilakukannya.

Pembinaan narapidana mempunyai arti memperlakukan seseorang yang berstatus narapidana untuk dibangun, agar bangkit menjadi seseorang yang baik. Atas dasar pengertian pembinaan yang demikian, maka sasaran yang perlu dibina adalah pribadi dan budi pekerti narapidana, yang mendorong untuk membangkitkan rasa harga diri pada diri sendiri dan

pada orang lain serta mengembangkan rasa tanggung jawab untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan yang tenteram, sejahtera dalam masyarakat, dan selanjutnya berpotensi untuk menjadi manusia yang berprilaku luhur dan bermoral tinggi.

Salah satu bentuk pembinaan terhadap narapidana yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Teluk Dalam Kota Banjarmasin adalah pembinaan mental, yang diselenggarakan melalui pendidikan keagamaan. Dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan, peranan tenaga pembina cukup penting dalam rangka mewujudkan tujuan yang diharapkan. Tersedianya tenaga pembina yang cukup, dalam arti kualitas maupun kuantitas turut mendorong keberhasilan pembinaan tersebut, di samping sarana-sarana penunjang lainnya, seperti adanya fasilitas keagamaan yang memadai, bentuk, metode dan materi pembinaan yang relevan dengan keadaan narapidana. Berdasarkan peninjauan pendahuluan, masih banyak terjadi hambatan dalam pembinaan keagamaan di kalangan narapidana pada lembaga pemasyarakatan di

kota Banjarmasin, sehingga menyebabkan pembinaan tersebut nampak kurang berhasil. Hal ini disebabkan antara lain kurangnya tenaga pembina, fasilitas keagamaan yang kurang memadai dan sarana penunjang lainnya yang masih belum mendukung. Di samping itu, Lembaga Pemasyarakatan Teluk Dalam dalam kondisi *overload*. Sebanyak 1.552 narapidana atau warga binaan yang menghuni lembaga, hanya dijaga 11 anggota Polisi khusus lapas (Polsuspas).

Kenyataan ini menggambarkan betapa sesaknya lembaga yang dihuni narapidana yang tengah menjalani hukuman di tempat itu. Tentu bukan pekerjaan mudah bagi Polsuspas, tapi itulah fakta di lembaga kelas II A di Jalan Sutoyo S Teluk Dalam. Seyogianya, lembaga dengan luas lahan sekitar 3 hektar ini hanya mampu menampung sebanyak 366 warga binaan. Namun, semakin berkembangnya kasus kriminalitas baik narkoba dan kejahatan umum lainnya, membuat Lapas terbesar di Banjarmasin itu semakin penuh. Hal ini tentu saja berdampak pada

proses pembinaan keagamaan terhadap narapidana belum maksimal dilakukan.

Beranjak dari dasar pemikiran di atas, maka tim peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul “Pembinaan Keagamaan pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan digali dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan keagamaan pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banjarmasin yang meliputi bentuk, metode dan materi pembinaan yang dilakukan.
2. Apa faktor penghambat dan pendukung upaya pembinaan keagamaan pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banjarmasin.

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan keagamaan pada narapidana di Kota Banjarmasin yang meliputi bentuk, metode dan materi pembinaan serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan keagamaan pada narapidana.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna antara lain :

1. Secara teoritis diharapkan berguna dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan pada umumnya serta memperluas wawasan tentang pembinaan keagamaan pada narapidana.
2. Secara praktis penelitian ini berguna sebagai informasi yang berharga bagi para pembina narapidana, para dai yang terlibat, serta berbagai pihak yang berhubungan dengan pembinaan narapidana.

D. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengertian judul di atas, maka penulis jelaskan beberapa istilah, yaitu:

1. Pembinaan keagamaan yang penulis maksudkan di sini adalah segala upaya perbaikan dari pembina terhadap narapidana untuk merubah keadaannya menjadi lebih baik, melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang bersifat membangun dan dilakukan secara intensif.
2. Narapidana adalah orang-orang yang dijatuhi pidana/ kurungan (menurut pasal 10 KUHP dan pasal 6 KUHPT). Narapidana yang penulis maksud adalah narapidana yang beragama Islam.

Jadi yang penulis maksud dengan judul penelitian ini adalah segala upaya perbaikan dari pembina terhadap narapidana untuk merubah keadaannya menjadi lebih baik melalui penanaman nilai-nilai keagamaan sehingga setelah menjalani masa hukuman mereka dapat memperbaiki dirinya dan dapat bermasyarakat dengan baik.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana data yang diperlukan digali dari

lapangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para pembina keagamaan yang melaksanakan pembinaan keagamaan pada narapidana di lembaga pemasyarakatan kota Banjarmasin.

Objek dalam penelitian ini adalah pembinaan keagamaan di kalangan narapidana kota Banjarmasin, yang meliputi bentuk, metode dan materi pembinaan serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan keagamaan pada narapidana.

3. Data dan Sumber Data

Data yang akan digali dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan pembinaan keagamaan di kalangan narapidana yang meliputi bentuk, metode dan materi pembinaan serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan keagamaan pada narapidana.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah para pembina keagamaan sebagai responden, kepala lapas dan sebagian narapidana sebagai informan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini digali melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk menggali data terutama tentang pembinaan keagamaan di kalangan narapidana yang meliputi bentuk, metode dan materi pembinaan serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan keagamaan pada narapidana.

b. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk menggali dan melengkapi data terutama yang berkenaan dengan bentuk-bentuk dan materi pembinaan keagamaan. Melalui teknik ini juga digali data tentang faktor

pendukung dan penghambat pembinaan keagamaan pada narapidana.

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk menggali data-data penunjang, terutama yang berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian, latar belakang narapidana, proses pelaksanaan pembinaan keagamaan.

5. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dengan berbagai teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, data yang diperoleh dikumpulkan dan dideskripsikan dalam matriks data. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis model interaktif. Milles dan Huberman (1992:16) menyatakan bahwa dalam analisis model interaktif ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemilahan data kasar dari hasil catatan-catatan tertulis di lapangan. Penyajian data merupakan paparan hasil penelitian

dalam bentuk narasi. Sedangkan verifikasi adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data di lapangan, kemudian ditarik kesimpulan hasil observasi maupun dokumen yang diproses terus menerus.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Pembinaan Keagamaan dan Narapidana

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina (negara, dsb); pembaharuan, penyempurnaan; usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³

Dalam definisi lain disebutkan bahwa pembinaan (membina disini) diambil dalam arti kata yang luas mencakup pendidikan (*education*), dalam arti sempit latihan (*training*) dan pengalaman (*experience*). Pendidikan meliputi pengajaran dan pelajaran untuk dipahami dalam situasi yang dapat diramalkan (*predictable situation*), sedangkan pengalaman adalah semacam pengajaran dan pelajaran yang terjadi di luar tempat pendidikan dan latihan yang

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Depdikbud, 1990, h.117

berlangsung secara tidak sistematis dan tidak terencana.⁴

Dari kedua pengertian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pembinaan keagamaan adalah suatu proses, usaha yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik, dan di dalam pembinaan keagamaan tercakup unsur pendidikan, pengalaman dan latihan.

Sedangkan narapidana adalah orang hukuman (orang yang sedang menjalani hukuman karena tindak pidana).⁵ Menurut Effendi Zarkasi narapidana adalah orang yang suatu waktu tertentu sedang menjalani pidana, karena dicabut kemerdekaannya bergeraknya berdasarkan keputusan hakim.⁶ Jadi narapidana adalah seorang terhukum yang dikenakan pidana dengan menghilangkan kemerdekaannya di tengah-tengah

⁴ Direktorat Jenderal Hukum dan Kehakiman, *Pedoman Umum Pembinaan Narapidana*, Kemenhum, Jakarta, 2010

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op.cit*, h. 608

⁶ Effendi Zarkasi, dkk, *Risalah Metodologi Dakwah Terhadap Narapidana*, Depag RI, Jakarta, 1990, h.13

masyarakat yang telah mendapat keputusan pengadilan (hakim).

Di dalam menjalani masa pidananya, narapidana diklasifikasikan berdasarkan lama hukuman yang dijalannya. Panjang pendeknya hukuman di lembaga pemasyarakatan di klasifikasikan menurut pasal 10 KUHP sebagai berikut:

- a. Jangka pendek, yaitu narapidana yang dijatuhi hukuman antara satu hari sampai tiga bulan;
- b. Jangka sedang, yaitu narapidana yang dijatuhi hukuman antara tiga bulan sampai satu tahun;
- c. Jangka panjang, yaitu narapidana yang dijatuhi hukuman di atas satu tahun.⁷

2. Dasar dan Tujuan Pembinaan Keagamaan pada Narapidana

Pembinaan narapidana didasarkan atas asas Pancasila, Perikemanusiaan, pengayoman dan Tutwuri

⁷ AW. Djumana, *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana*, Balai Pustaka, Jakarta, 1980, h.16

Handayani.⁸ Suatu proses pembinaan terpidana yang didasarkan atas asas Pancasila dan memandang terpidana sebagai makhluk Tuhan, individu dan masyarakat sekaligus, yang pembinaannya diselenggarakan dengan mengikutsertakan secara langsung dan tidak melepaskan hubungannya dengan masyarakat. Pembinaan narapidana diutamakan untuk mengembangkan hidup kejiwaannya, jasmaniahnya, pribadinya dan kemasyarakatannya.

Dasar pembinaan keagamaan narapidana disesuaikan dengan pandangan hidup Pancasila yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, yaitu memperlakukan narapidana sebagai makhluk individu dan masyarakat sekaligus, yang hidupnya tak dapat diasingkan langsung dari masyarakat, sehingga pembinaannya dilakukan secara progresif dengan cara mendekatkan pergaulan mereka dengan masyarakat menjelang selesai masa pidananya.

⁸ A. Hamzah dan Siti Rahayu, *Suatu Tindakan Ringkas Sistem Pemidanaan di Indonesia*, Akademika Presss Indo, Jakarta, 1983, h.119

Tujuan pembinaan keagamaan terhadap narapidana di lembaga pemasyarakatan tidak terlepas dari tujuan pemasyarakatan pada umumnya, hanya penekanannya terletak pada ketaatan menjalankan syariat agama dan berakhlak mulia.

Dalam proses pembinaan narapidana untuk merubah menjadi manusia yang baik dan taat kepada hukum harus dilaksanakan dengan cara konversi. Proses konversi dalam sistem pemasyarakatan dapat diartikan merubah tabiat narapidana untuk menjadi lebih baik melalui berbagai upaya pembinaan.

Dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan diusahakan menimbulkan kepercayaan kepada diri sendiri agar setelah selesai masa pembinaannya dapat menjadi warga masyarakat yang menaati hukum serta dapat berdiri di atas kaki sendiri. Oleh karena itu, sebagai suatu usaha pembinaan, maka proses pemasyarakatan ditunjang oleh program pendidikan tertentu, seperti pendidikan umum, pendidikan agama dan keterampilan.

Oleh karena pendidikan agama merupakan faktor terpenting dalam proses pembinaan narapidana, maka tujuan pendidikan agama selain dalam rangka pelaksanaan sistem pemasyarakatan agar narapidana tidak melanggar hukum lagi, juga agar narapidana itu menjadi orang yang mematuhi ajaran agamanya dengan baik dan benar.

R. Achmad S. Soemadi Praja mengemukakan bahwa

- a. Sistem pemasyarakatan selain mengandung unsur rehabilitatif, juga menitikberatkan pada unsur re-educatif. Bimbingan rohani kepada narapidana atau anak didik merupakan salah satu tugas pokok lembaga pemasyarakatan di samping tugas-tugas melaksanakan bimbingan keterampilan dan lain-lain.
- b. Tujuan pemasyarakatan narapidana berarti:
 1. Berusaha agar narapidana/anak didik tidak melanggar hukum lagi di masyarakat kelak,

2. Menjadikan narapidana/ anak didik sebagai peserta yang aktif dan kreatif dalam pembangunan, dan
 3. Membantu narapidana/ anak didik kelak berbahagia di dunia dan akhirat.
- c. Berlandaskan pada tujuan pokok di atas, maka unsur yang sangat berperan dalam sistem pemasyarakatan adalah: petugas lembaga, narapidana dan masyarakat. Ketiga unsur tersebut merupakan satu hubungan kesatuan yang tidak dapat dilepaskan satu sama lain.⁹

Dari penjelasan di atas dapat ditegaskan bahwa seluruh program pembinaan narapidana selama proses pemasyarakatan adalah merupakan satu kesatuan integral yang bergujuan mengembalikan narapidana ke masyarakat bebas dengan bekal kemampuan, baik dari aspek mental maupun fisik yang dibutuhkan untuk menjadi warga yang baik dan berguna.

⁹ RAS. Soemadipraja dan Romli Atmasasmita, *Sistem Pemasyarakatan di Indonesia*, Badan Pembinaan Hukum Nasional, Departemen Kehakiman, Binacipta, Bandung, 1983, h.24

3. Kurikulum Pembinaan Agama bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan

Menurut Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, bahwa Sistem Pemasyarakatan adalah suatu tatanan mengenai arah dan batas, serta cara pembinaan narapidana (warga binaan) berdasarkan Pancasila yang dilaksanakan secara terpadu antara pembina, yang dibina dan masyarakat, untuk meningkatkan kualitas warga binaan agar menjadi manusia seutuhnya, bertakwa, sehat dan bertanggungjawab pada diri, keluarga dan masyarakat, sehingga dapat mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat, dapat kembali berperan sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab.¹⁰

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut perlu ada upaya pembinaan yang terencana, terarah dan terpadu. Salah satunya adalah program pembinaan Keagamaan, yang diisi dengan kegiatan keagamaan

¹⁰Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan.

untuk memperbaiki dan meningkatkan kehidupan beragamanya. Untuk melaksanakan pembinaan keagamaan tersebut perlu adanya sebuah program yang terencana dan terarah untuk mencapai sasaran serta tujuan yang telah ditentukan secara berdaya guna dan berhasil guna. Perlu adanya kurikulum yang rinci dan sistematis sehingga setiap kegiatan dalam program tersebut pelaksanaannya dapat lebih efektif, untuk itu pihak Lembaga Pemasyarakatan melalui Direktorat Jenderal Pemasyarakatan telah menyusun suatu modul kurikulum pendidikan keagamaan untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembinaan narapidana, yang terdiri dari materi-materi pelajaran agama Islam.

Kurikulum yang telah disusun adalah kurikulum modul A, modul pertama yang terdiri dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang sifatnya masih tingkat dasar yang secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut : ¹¹

¹¹*Petunjuk Pelaksanaan Program Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Modul A Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan Negara, Kementrian*

**KURIKULUM/GARIS BESAR PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MODUL A BAGI NARAPIDANA DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN DAN RUMAH TAHANAN NEGARA**

**MATERI : BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)
ALOKASI WAKTU : 29 Session**

No	TIU	POKOK BAHASAN	URAIAN	KET
1	2	3	4	5
1	Peserta memahami faedah membaca Al-Qur'an	1. Faedah dan pahala membaca Al-Qur'an 2. Isi Al-Qur'an secara garis besar	1. Arti Al-Qur'an 2. Isi Al-Qur'an 3. Hukum membaca Al-Qur'an 4. Pahala membaca Al-Qur'an 5. Faedah membaca Al-Qur'an	1 ss 1 ss 1 ss 1 ss 1 ss
2	Peserta menguasai cara dan adab membaca Al-Qur'an	1. Jenis cara membaca Al-Qur'an 2. Adab membaca Al-Qur'an	1. Cara membuat murotal 2. Cara membaca mujawadah 3. Adab terhadap Al-Qur'an 4. Adab/syarat akan membaca Al-Qur'an 5. Adab/syarat saat membaca Al-Qur'an	1 ss 1 ss 1 ss 1 ss 1 ss

Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI Direktorat Jenderal
Pemsyarakatan, Jakarta: 2001. Hal 13-28

3	Peserta mengenal huruf Al-Qur'an dan cara melafalkannya dengan tajwid yang benar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Huruf Al-Qur'an dan lafadnya 2. Membaca perkata dan kalimat 3. Tajwid 4. Lagam/lagu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan huruf 2. Latihan melafadkan bunyi huruf 3. Membaca perkata 4. Membaca perkalimat 5. Tajwid untuk membaca 6. Membaca dengan lagam/lagu 	<p>1 ss 1 ss 1 ss 1 ss 1 ss 2 ss</p>
4	Peserta biasa membaca Al-Qur'an dengan cara yang sudah dikuasai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca Al-Fatihah 2. Membaca Al-Ashr 3. Membaca surat pendek 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiasaan membaca Al-Fatihah setiap awal sesuatu 2. Pembiasaan membaca Al-Ashr setiap akhir sesuatu 3. Hafalan surat-surat pendek (Juz 'Amma) 	<p>1 ss 1 ss 1 ss</p>
5	Peserta memahami makna isi Al-Qur'an yang dibacanya secara garis besar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tafsir/arti surat-surat pendek 2. Tafsir ayat-ayat tertentu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Surat Al-Ikhlas, At-Takatsur dan Al-Ashr 2. Surat tentang makanan halal dan haram 3. Ayat tentang khomr 4. Ayat tentang dzikir 	<p>1 ss 1 ss 1 ss 1 ss 1 ss</p>

			5. Ayat tentang sholat 6. Ayat tentang hamba yang sholat 7. Ayat tentang taubat	1 ss
		Evaluasi dan pendalaman		2 ss

**KURIKULUM/GARIS BESAR PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MODUL A BAGI NARAPIDANA DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN DAN RUMAH TAHANAN NEGARA**

MATERI : DINAMIKA KELOMPOK DAN KEPEMIMPINAN
ALOKASI WAKTU : 4 Session

No	TIU	POKOK BAHASAN	URAIAN	WAKTU
1	2	3	4	5
1	Peserta memahami bahwa pendapat orang tidak sama dan belum tentu benar serta memahami perlunya kesatuan pendapat dengan benar	1. Cara pandang dan pendapat serta menyatukan pendapat (konsensus)	1. Keberanian mengemukakan pendapat 2. Pendapat bisa selalu beda 3. Pendapat seorang belum tentu benar 4. Perlunya kesepakatan 5. Teknik menyatukan pendapat	1 ss
2	Peserta	1. Dinamika	1. Pengertian	1 ss

	memahami pentingnya dinamika individu dalam kelompok dan memahami perlunya keberanian berpendapat dan mengerti caranya	kelompok (teoritis) 2. Teknik mengemukakan dan menyerap pendapat	dinamika kelompok 2. Jenis dinamika kelompok 3. Syarat kelompok dinamik 4. Tips agar dinamik di kelompok 5. Teknik bertanya 6. Teknik menyanggah 7. Teknik menyaring pendapat	
3	Peserta menyadari pentingnya kerjasama dan pengaturan	1. Kerjasama kelompok	1. Memberi 2. Menerima 3. Mengatur diri dan orang lain	1 ss
4	Peserta memahami cara mengatasi hambatan pribadi dan cara mengatasi masalah-masalah kelompok	1. Hambatan dinamik dan cara mengatasinya serta mengatasi masalah pribadi dalam kelompok	1. Masalah pribadi yang menonjol 2. Kurang percaya diri 3. Kurang terampil/tidak punya keterampilan 4. Curah hati 5. Curah pendapat	1 ss

**KURIKULUM/GARIS BESAR PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MODUL A BAGI NARAPIDANA DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN DAN RUMAH TAHANAN NEGARA**

MATERI : PENGANTAR ILMU AGAMA ISLAM

ALOKASI WAKTU : 4 Session

No	TIU	POKOK BAHASAN	URAIAN	WAKTU
1	2	3	4	5
1	Peserta memahami pentingnya agama dalam kehidupan manusia	1. Pentingnya agama bagi manusia	1. Pengertian agama 2. Pengertian Islam 3. Kebutuhan agama bagi manusia	1 ss
2	Peserta memahami isi agama Islam secara garis besar	1. Garis besar ilmu agama Islam	1. Aqidah 2. Syari'ah 3. Akhlak	1 ss
3	Peserta memahami cara mempelajari Islam	1. Cara mempelajari agama Islam	1. Pribadi di rumah 2. Kursus 3. Di pesantren/sekolah	1 ss
		Evaluasi		1 ss

KURIKULUM/GARIS BESAR PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MODUL A BAGI NARAPIDANA DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN DAN RUMAH TAHANAN NEGARA

MATERI : TAUHID

ALOKASI WAKTU : 11 Session

NO	TIU	POKOK BAHASAN	URAIAN	WAKTU
1	2	3	4	5
1	Peserta memahami hakikat manusia diciptakan oleh Allah di muka bumi	1. Penciptaan manusia	1. Pengenalan kholiq dan makhluk 2. Faedah membaca Al-Qur'an a. Menjadi kholifah Allah. b. Menjadi hamba Allah. c. Menjadi pengemban amanat Allah	1 ss
2	Peserta mengerti dan memahami sifat-sifat Allah manusia meyakini dan beramal sesuai dengan sifat-sifat tersebut	1. Sifat-sifat Allah yang terkandung dalam surat Al-Ikhlash	1. Bukti-bukti sifat Allah dalam surat Al-Ikhlash dan kepentingan serta keuntungan jika	1 ss

3	Peserta menyadari fungsi Malaikat, Rosul dan kitab suci dalam kehidupan	1. Iman kepada Malaikat, Rosul dan kitab suci	1. Fungsi Malaikat 2. Rosul sebagai teladan 3. Kitab suci sebagai rujukan	1 ss
4	Peserta memahami makna ikhtiar bagi individu	1. Taqdir, ikhtiar dan tawakal	1. Pengertian taqdir dan jenis taqdir 2. Pengertian ikhtiar 3. Tawakal	1 ss
5	Peserta meyakini adanya balasan yang adil di akhirat	1. Iman kepada hari kiamat	1. Arti hari kiamat 2. Gambaran akhirat menurut Al-Qur'an dan Al-Hadits 3. Akhirat sebagai akibat kehidupan di dunia	1 ss
		Ceramah Umum	Nomor 1,2,3,5	4 ss
		Evaluasi dan pendalaman		2 ss

KURIKULUM/GARIS BESAR PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MODUL A BAGI NARAPIDANA DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN DAN RUMAH TAHANAN NEGARA

MATERI : AKHLAK

ALOKASI WAKTU : 14 Session

NO	TIU	POKOK BAHASAN	URAIAN	WAKTU
1	2	3	4	5
1	Peserta memahami pengertian, objek dan urgensi akhlak manusia	1. Pengertian dan ruang lingkup akhlak	1. Pentingnya belajar akhlak 2. Tujuan akhlak 3. Akhlak kepada Allah 4. Akhlak kepada sesama manusia 5. Akhlak kepada diri sendiri 6. Akhlak kepada lingkungan	1 ss
2	Peserta memahami dan menyadari manfaat dan terdorong untuk ikhlas dan bersyukur	1. Berakhlak kepada Allah	1. Syukur 2. Dzikir	1 ss
3	Peserta menyadari Pentingnya memelihara kehormatan diri	1. Berakhlak kepada diri sendiri	1. Memelihara Kehormatan 2. Malu/haya 3. Zuhud dan waro'	1 ss
4	Peserta memahami keperluan dan mengetahui tata cara berakhlak kepada sesama manusia	1. Berakhlak kepada sesama manusia	1. Berakhlak kepada orang tua 2. Berakhlak kepada teman, sesama/tetangga 3. Berakhlak kepada guru dan pemimpin	1 ss

5	Peserta memahami keperluan dan mengetahui tata cara berakhlak kepada lingkungan lingkungan	1. Berakhlak kepada lingkungan	1. Sopan santun dalam kehidupan bermasyarakat 2. Tanggungjawab sosial terhadap kesejahteraan 3. Pemeliharaan lingkungan hidup	1 ss
6	Peserta memahami pengertian dan urgensi menjauhi akhlak tercela	1. Akhlak tercela	1. Zina 2. Judi 3. Minuman khomr	1 ss
7	Peserta memahami dan terdorong untuk meneladani perilaku hamba yang sholeh	1. Hamba yang sholeh	1. Ciri-ciri hamba yang sholeh 2. Ciri-ciri wanita yang sholeh	1 ss
		Ceramah Umum	Nomor 4,6,7	3 ss
		Evaluasi dan pendalaman		2 ss

KURIKULUM/GARIS BESAR PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MODUL A BAGI NARAPIDANA DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN DAN RUMAH TAHANAN NEGARA

MATERI : FIQIH

ALOKASI WAKTU : 13 Session

NO	TIU	POKOK BAHASAN	URAIAN	WAKTU
1	2	3	4	5
1	Peserta memahami hukum	1. Pengertian hukum	1. Hukum sebagai hak dan kewajiban 2. Hukum sebagai tuntutan berprilaku 3. Macam-macam hukum	1 ss
2	Peserta memahami hukum ibadah	1. Hukum ibadah (vertikal)	1. Bersuci 2. Sholat 3. Shoum 4. Doa dan cara mengurus mayat	1 ss 2 ss
3	Peserta memahami hukum muamalah	1. Hukum muamalah (horizontal)	1. Usaha-usaha yang halal dan haram	1 ss
4	Peserta memahami cara-cara dzikir dan doa	1. Dzikir dan doa	1. caracara berdzikir 2. Cara-cara berdoa	1 ss
5	Peserta memahami makanan yang halal dan yang haram	1. Makanan yang halal dan yang haram	1. Makanan yang halal 2. Makanan yang haram	1 ss
		Ceramah umum	Nomor 5	1 ss
		Evaluasi dan pendalaman		2 ss

KURIKULUM/GARIS BESAR PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MODUL A BAGI NARAPIDANA DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN DAN RUMAH TAHANAN NEGARA

MATERI : SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)

ALOKASI WAKTU : 5 Session

No	TIU	POKOK BAHASAN	URAIAN	WAKTU
1	2	3	4	5
1	Peserta memahami dan mampu mengaktualisasikan prikehidupan Rosulullah	1. Sejarah Rosulullah	1. Sejarah hidup Rosulullah sebelum diangkat menjadi Rosul 2. Sejarah hidup Rosulullah sesudah diangkat menjadi Rosul	1 ss
2	Peserta memahami dan mampu Mengaktualisasikan prikehidupan sahabat Abu Bakar, Umar bin Khothob, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Tholib	1. Sejarah hidup Khulafaurrosi din	1. Sejarah hidup Abu Bakar, Umar Bin Khothob, Utsman bin ffan dan Ali bin Abi Tholib sebelum dan sesudah masuk Islam	1 ss
3	Peserta memahami dan mampu meneladani	1. Sejarah hidup imam madzhab	1. Sejarah hidup dan prilaku imam madzhab	1 ss
4	Peserta memahami salah seorang tokoh sufi	1. Sejarah hidup salah seorang tokoh sufi	1. Pertaubatan dan kehidupan keagamaan salah seorang tokoh sufi	1 ss
		Ceramah umum	Nomor 1	1 ss

4. Islam dan Pembinaan Narapidana

Di dalam ajaran Islam, manusia adalah khalifah Allah di muka bumi yang merupakan puncak ciptaan Allah yang tertinggi. Menurut kodratnya manusia adalah hanief, artinya makhluk yang cinta kepada kesucian dan cenderung kepada kebenaran. Dan akhirnya tiba pada kebenaran yang terakhir yang menjadi tujuan hidup manusia yaitu kebenaran mutlak yaitu Allah Swt. Inilah yang disebut fitrah manusia, sebagaimana dijelaskan dalam surah ar-Rum ayat 30 berbunyi:

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ لِكَلِمَةٍ سَوِيَّةٍ عَرَبِيَّةٍ مَعْرُوفَةٍ ثُمَّ زَكَّاهَا لَكُمْ تَسْمِيَةٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِصَالِحٍ لِلَّهِ الْغَنِيُّ الْعَزِيزُ﴾

Atas dasar ini, Islam mengajarkan bahwa pada dasarnya manusia itu adalah makhluk yang baik. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa memang ada kecenderungan manusia untuk berbuat sesuatu yang kurang baik, tetapi hal itu bukanlah menjadi dasarnya, tetapi karena dorongan dari luar. Karena itu, jika dalam suatu ketika manusia jauh dari kebenaran, maka ia perlu diberi bimbingan dan petunjuk agar ia segera kembali kepada dasarnya yaitu makhluk yang mulia.

Begitu pula halnya dengan narapidana, sebagai manusia yang sementara hidupnya diasingkan dari masyarakat karena putusan hakim, setelah menjalani masa hukuman, ia harus kembali kepada masyarakat. Untuk menjadi warga masyarakat yang baik, maka ia perlu dibina. Usaha ini adalah untuk memperkecil perbedaan antara kehidupan di dalam lembaga dengan kehidupan masyarakat luar, dengan maksud supaya tidak merusak pribadinya dan ada rasa tanggung jawab terhadap martabatnya sebagai seorang manusia.

Dalam pembinaan keagamaan di kalangan narapidana perlu ditanamkan hal-hal yang prinsip dalam hidupnya terutama mengenai arti dan fungsi agama dalam kehidupan. Lebih jauh Zakiah Daradjat mengemukakan arti dan fungsi agama dalam kehidupan, yaitu:

a. Memberi bimbingan dalam hidup

Hidup ini memerlukan bimbingan, sebab tanpa bimbingan hidup ini dapat tersesat. Meskipun akal atau pikiran manusia dapat saja sebagai pembimbing, namun kemampuannya sangat terbatas dan bahkan akal yang dikuasai oleh nafsu dan ambisi dapat mengantarkan manusia ke pintu kehancuran.

Memberikan bimbingan agama pada diri seseorang dimulai sejak usia dini, yaitu sejak di anak masih kecil agar perkembangan anak senantiasa diwarnai oleh nilai-nilai ajaran agama Islam

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa agama ditanamkan sejak kecil kepada anak sehingga merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam

menghadapi segala keinginan-keinginan dan dorongan yang timbul. Karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadian itu, akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam. Ia tidak mau mengambil hak orang atau menyelewengkan sesuatu, bukan karena ia takut akan kemungkinan ketahuan dan hukuman dari masyarakat, akan tetapi ia takut akan kemarahan dan kehilangan ridha Allah yang dipercayainya. Ia akan bekerja giat untuk kepentingan sosial, negara dan bangsa, bukan karena ingin dipuji, diberi penghargaan, akan tetapi karena keyakinan agamanya mengajurkan demikian.¹²

Jadi dalam hal ini, jika ajaran agama Islam diamalkan dengan baik dan sempurna akan berfungsi sebagai perisai dan mengendalikan manusia dari kejahatan dan mengarahkan mereka kepada kebaikan. Bagi narapidana perlu ditanamkan jiwa keagamaan di dalam dada mereka, agar mereka segera menginsyafi segala perbuatan jahat dan dosa yang telah mereka

¹² Zakiah Daradjat, *Peranan agama dalam Kesehatan Mental*, Gunung Agung, Jakarta, 1990, h.56

lakukan dan tidak akan mengulanginya kembali, sehingga kelak akan menjadi hamba Allah yang taat kepada perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

b. Menolong dalam menghadapi kesukaran

Di dalam kehidupan ini manusia selalu dihadapkan kepada kesusahan dan kesenangan. Hal ini sudah merupakan sunatullah. Kesusahan dan kekecewaan yang sering dialami manusia mungkin akan menimbulkan perbuatan-perbuatan yang merugikan orang lain. Bagi orang yang benar-benar menjalankan agamanya, kekecewaan dan sesusahan yang menimpanya tidak akan memukul jiwanya. Ia akan menghadapinya dengan tenang dan tidak berputus asa.

Fungsi agama dalam kehidupan ini memang sangat besar. Berbagai perasaan yang dialami narapidana yaitu kecewa, frustasi, menyesal, dendam dan sebagainya dapat diredam melalui pendekatan agama. Dengan menjalankan agama Islam dengan baik,

maka semua perasaan yang dialami para narapidana akan dapat teratasi.

c. Menentramkan batin.

Agama Islam yang dilandasi iman kepada Allah Swt. menuntut manusia untuk selalu ingat kepadanya. Dengan demikian, hati manusia akan menjadi tenang, sebagaimana firman Allah dalam surah ar-Ra'd ayat 28 berbunyi:



Bila ketengangan ada di dalam jiwa seseorang, maka ia akan dapat beramal dengan leluasa tanpa adanya ancaman dan ketakutan dari siapa pun. Hatinya khusyu, aman dan damai, bebas dari berbagai gangguan perasaan. Zakiah Daradjat mengemukakan,

bila jiwa yang sedang gelisah, agama akan memberi jalan dan siraman penenang hati. Tidak sedikit kita mendengar orang yang kebingungan dalam hidupnya selama ia ia belum beragama, tetapi setelah mulai mengenal dan menjalankan agama, ketenangan jiwa akan datang.¹³

Karena itu semakin jelas besarnya fungsi agama bagi manusia, sebab agama akan mengantarkan kepada kehidupan yang aman dan sejahtera, terhindar dari kejahatan dan terarah kepada kebaikan. Pribadi dan jiwanya mencerminkan kepribadian seorang muslim, sehingga perhatiannya sepenuhnya terarah untuk melakukan perbuatan yang baik dan konstruktif.

Effensi Zarkasyi mengatakan bahwa agama dalam hal ini berfungsi pokok mengintegrasikan sikap hidup, berarti dengan agama integrasi berbeda dalam kualitasnya, bukan hanya baik atau buruknya agama yang diterima, tetapi tergantung daripada keikhlasan

¹³ *Ibid*, h.70

dan kesungguhan orang itu dalam memeluk agama yang dihayati.

Dari uraian diatas, dapat dikatakan bahwa pembinaan keagamaan di kalangan narapidana akan dapat membentuk kepribadian muslim yang sempurna dan mencapai derajat tertinggi yaitu insan kamil. Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat.

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lembaga Pemasyarakatan

1. Letak Geografis

Lembaga Pemasyarakatan merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Pemasyarakatan yang termasuk dalam Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Kalimantan Selatan, Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Banjarmasin mempunyai fungsi sebagai tempat untuk menampung, merawat serta membina Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan.

Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Banjarmasin didirikan pada tahun 1947, dengan luas areal sekitar 41.334 m², dan kapasitas daya tampung untuk 366 orang.

Letak Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Klas IIA Banjarmasin berada di daerah Teluk Dalam, tepanya di Jalan May. Jend. Soetoyo S No. 1 Banjarmasin Tengah, Kalimantan Selatan, telepon/ fax (0511) 3352448. Kode pos 70118. Email : lpbanjarmasin@yahoo.com/ lapas_bjm@yahoo.com.

Bangunan Lembaga Pemasyarakatan Klas 11A Banjarmasin ini terdiri dari empat (4) bagian :

a. Bagian Depan

Bangunan pada bagian depan ini terdiri dari: Ruang Kalapas, P2U, Ruang Penggeledahan, Ruang Subag Tata Usaha, Ruang Seksi Kegiatan Kerja, Ruang Unit Simulasi, Ruang TTP, dan Ruang Senjata.

b. Bagian Tengah

Bangunan pada bagian tengah ini terdiri dari: Aula Pengayoman, Ruang Seksi Mimkamtib, Ruang Seksi Binadik, Ruang Klinik Kesehatan, Pos Utama, Ruang Kunjungan, Dapur, Kantin, Ruang KPLP, Blok Wanita, dan Gereja.

c. Bagian Belakang

Bangunan pada bagian belakang ini terdiri dari: Masjid Babu At-Taqwa, Blok A untuk Tahanan, Blok B untuk Narapidana Narkoba, Blok C untuk Narapidana Umum, Blok D untuk Narapidana Umum, Blok Asimilasi Minimum Security, Ruang Napi Anak, Rawat Inap, Ruang Mapenaling, Ruang Makan Tahanan, Ruang Makan Narapidana, dan Ruang Bimbingan Kerja

d. Ruang Cell/Isolasi

Ruang Cell Hukuman Disiplin 10 Kamar, Ruang Cell Karantina Blok A 8 Kamar, Ruang Cell Karantina Blok B 8 Kamar, Ruang Cell Karantina Blok C 8 Kamar, dan Ruang Cell Karantina Blok D 4 Kamar.

2. Organisasi dan Tata Kerja

Organisasi dan tata kerja Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kota Banjarmasin diatur berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman Republik

Indonesia pada tanggal 26 Pebruari 1985 Nomor M.01-PR.07.03 tahun 1985, tentang organisasi dan tata kerja lembaga Pemasyarakatan tersebut, selanjutnya Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banjarmasin merupakan salah satu unit pelaksana teknis. Gambaran Umum Kantor Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Banjarmasin akan diuraikan berdasarkan :

a. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Kantor Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banjarmasin

1. Kedudukan

Kedudukan Kantor Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banjarmasin adalah untuk mendukung pelaksanaan teknis daerah yang menyelenggarakan sebagian urusan pemerintahan dalam bidang pembinaan narapidana dan anak didik di wilayah Kota Banjarmasin

2) Tugas pokok

Tugas pokok Kantor Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banjarmasin adalah membantu

menyelenggarakan sebagian urusan pemerintahan dalam bidang pembinaan narapidana dan anak didik, yang wujud pembinaan narapidana dan anak didik tersebut meliputi : pendidikan umum, pendidikan keterampilan, pembinaan mental spiritual (pendidikan agama, dan budi pekerti), sosial budaya, kegiatan rekreasi (diarahkan pada pemupukan kesegaran jasmani dan rohani melalui : olahraga, hiburan segar, membaca buku/majalah/surat kabar) dan pembinaan-pembinaan lainnya yang terdapat di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banjarmasin tersebut.

3) Fungsi

Untuk menyelenggarakan tugas pokok sebagaimana tersebut diatas, Kantor Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banjarmasin mempunyai fungsi:

- a) Melaksanakan pembinaan narapidana atau anak didik
- b) Memberikan bimbingan, mempersiapkan sarana dan mengelola hasil kerja.

- c) Melakukan bimbingan sosial/kerohanian narapidana atau anak didik.
- d) Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib lembaga masyarakat.
- e) Melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga.

b. Tugas Masing-Masing Bagian

Untuk menyelenggarakan tugas pokok sebagaimana tersebut diatas, maka tugas masing-masing bagian pada Kantor Lembaga Masyarakat Kelas II A Banjarmasin antara lain:

1. Tugas Kepala Lembaga Masyarakat Kelas II A Banjarmasin

a. Ikhtisar Jabatan:

Mengkoordinasikan pembinaan kegiatan kerja, administrasi keamanan dan tata tertib serta pengolahan tata usaha, meliputi kepegawaian dan keuangan rumah tangga dalam rangka pencapaian tujuan

pemasyarakatan narapidana / anak didik / penghuni Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banjarmasin.

b. Uraian Tugas:

1. Menetapkan rencana kerja Lapas Klas II A Banjarmasin.
2. Melakukan pembinaan narapidana/anak didik dengan mengkoordinasikan tugas bimbingan, kegiatan kerja administrasi keamanan dan tata tertib dan pengamanan Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banjarmasin.
3. Melakukan koordinasi pelaksanaan tugas dengan Pemerintah Daerah dan instansi terkait.
4. Mengkoordinasikan tindak lanjut petunjuk yang tertuang dalam LHP.
5. Mengkoordinasikan penyuluhan hasil RASTAF A.
6. Membina ketatausahaan di lingkungan Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banjarmasin.
7. Melakukan pembinaan pegawai di lingkungan Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banjarmasin.

8. Menilai dan mengesahkan penilaian pelaksanaan pekerjaan pejabat-pejabat bawahan.

2. Tugas Bagian Tata Usaha Lembaga Pemasarakatan Klas II A Banjarmasin.

a. Ikhtisar Jabatan:

Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas ketatausahaan kepegawaian keuangan, perlengkapan dan kerumahtanggaan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam rangka pelayanan, administrasi dan fasilitas Lembaga Pemasarakatan Klas II A Banjarmasin.

b. Uraian Tugas:

1. Menyusun rencana kerja sub bagian tata usaha.
2. Meneliti dan mengoreksi surat yang berkaitan dengan tugas kerumahtanggaan yang diajukan oleh bawahan.
3. Mengkoordinasikan penyusunan daftar usulan kegiatan dan daftar usulan proyek sebagai bahan penyediaan dana kegiatan dan pembangunan.

4. Mengkoordinasikan pengelolaan daftar usulan kegiatan dan usulan proyek sebagai penertiban DIK dan DIP.
5. Menyusun konsep surat tanggapan yang berkaitan dengan anggaran rutin dan pembangunan dalam rangka meminta data atau penjelasan lebih lanjut untuk penyediaan Anggaran Belanja Tambahan (ABT).
6. Melakukan pembinaan pegawai dalam lingkungan Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember.
7. Mengkoordinasikan penyiapan bahan tanggapan RASTAF A, sebagai bahan petunjuk penyelesaian masalah.
8. melakukan atau mengesahkan penilaian pelaksanaan pekerjaan pejabat bawahan.
9. Melakukan pengawasan melekat (WASKAT) dalam sub bagian tata usaha.
10. Melaksanakan tindak lanjut petunjuk yang tertuang dalam Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP).

3. Kepala Urusan Kepegawaian Dan Keuangan Lembaga

Pemasyarakatan Klas II A Banjarmasin.

a. Ikhtisar Jabatan:

Melaksanakan urusan kepegawaian dan keuangan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banjarmasin

b. Uraian Tugas:

1. Menyusun rencana kerja kepala urusan kepegawaian dan keuangan.
2. Meneliti berkas tagihan pemeliharaan alat perlengkapan kantor, gedung, kantor rumah dinas dan biaya pemakaian air, listrik dan telepon untuk mendapatkan penyelesaian pembayaran.
3. Membuat daftar gaji atau lembur dan rapel pegawai di lingkungan Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banjarmasin sebagai bahan untuk melakukan pembayaran gaji atau lembur, rapel.
4. Meneliti kelengkapan dan kelengkapan SPP beban sementara, beban tetap dan SPP belanja pegawai sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

5. Memeriksa dan meneliti surat pertanggung jawaban (SPJ) penggunaan anggaran rutin sesuai dengan bukti pengeluaran.
6. Menyelenggarakan pembukuan atas SPT ke dalam buku kas umum atau buku pembantu lainnya untuk dilakukan perhitungan dan verifikasi dengan mengetahui perkembangan realisasi anggaran yang telah disediakan.
7. Menganalisa data kepegawaian dan usulan untuk mengikuti pendidikan latihan pegawai.
8. Menganalisa data kepegawaian untuk menyiapkan calon peserta ujian dinas TK I dan TK II.
9. Menyusun daftar nama-nama calon pegawai yang telah memenuhi persyaratan untuk mengikuti latihan prajabatan.
10. Menyusun usul pemberian penghargaan tanda kehormatan dan bentuk-bentuk penghargaan lainnya.
11. Menyiapkan surat permintaan pengujian kesehatan bagi calon PNS yang diangkat menjadi PNS.

12. Menyiapkan penyelenggaraan sumpah pegawai negeri dan sumpah pelantikan eselon IV dan V.
13. Melaksanakan pengusulan kenaikan pangkat.
14. Melakukan pengusulan pengangkatan dalam jabatan struktural.
15. Melaksanakan pengusulan pemindahan pegawai.
16. Melaksanakan pengusulan pensiun pegawai.
17. Melakukan penilaian pelaksanaan pekerjaan pejabat bawahan.
18. Melakukan pengawasan melekat dalam lingkungan urusan kepegawaian dan keuangan.
19. Menyusun DUK pegawai dalam lingkungan Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banjarmasin.
20. Menyiapkan dan menyusun laporan kepegawaian dan keuangan.

4. Kepala Bagian Kaur Umum Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banjarmasin.

a. Ikhtisar Jabatan:

Mengkoordinasikan urusan tata persuratan,

perlengkapan dan kerumahtanggaan Lembaga Masyarakat sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.

b. Uraian Tugas:

1. Menyusun rencana kerja urusan umum.
2. Mengkoordinasikan pengetikan keluar di lingkungan urusan umum.
3. Mengkoordinasikan pengiriman surat keluar untuk memperlancar penyampaian informasi.
4. Mengklasifikasi arsip dan dokumen di lingkungan umum.
5. Meneliti dan mengoreksi konsep surat yang berkaitan dengan tugas urusan umum.
6. Menyelenggarakan pemeliharaan keadaan agar selalu siap untuk digunakan.
7. Menyelenggarakan administrasi biaya pemeliharaan kendaraan dinas sebagai bahan pertanggungjawaban penggunaan kendaraan dinas.

8. Menyelenggarakan alat perlengkapan kantor, gedung kantor dan rumah dinas sesuai dengan rencana dan anggaran yang telah ditetapkan.
9. Menyelenggarakan pemeliharaan pesawat telepon, listrik, air dan kebersihan ruangan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.
10. Menyelesaikan pelaksanaan penghapusan atau penjualan perlengkapan kantor dan kendaraan dinas.
11. Mengkoordinasikan penyusunan daftar usulan proyek sebagai bahan penyediaan dana pembangunan.
12. Mempersiapkan dan menyelenggarakan penyusunan perjalanan dinas dalam rangka kelancaran tugas.
13. Mengkoordinasikan pengelolaan usulan daftar proyek sebagai dasar penerbitan DIP.
14. Melakukan pembinaan pegawai dalam lingkungan kepala urusan umum.

15. Mengkoordinasikan penyiapan bahan tanggapan RASTAF A sebagai bahan petunjuk penyelesaian masalah.
16. Melakukan pengawasan melekat (WASKAT) dalam lingkungan urusan umum.
17. Melaksanakan tindak lanjut petunjuk yang tertuang dalam LHP.
18. Menyiapkan dan menyusun laporan berkala urusan umum.

5. Kepala Kesatuan Pengamanan Lembaga Masyarakat Klas II A Banjarmasin

a. Ikhtisar Jabatan:

Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas penjagaan sesuai jadwal jaga agar tercapai keamanan dan ketertiban di lingkungan masyarakat.

b. Uraian Tugas:

1. Menyusun rencana kerja kesatuan pengaman Lembaga Masyarakat.
2. Mengawasi pelaksanaan tugas pengamanan dan

- pengawasan terhadap narapidana atau anak didik.
3. Mengkoordinasikan pemeliharaan keamanan dan ketertiban Lembaga Pemasyarakatan.
 4. Mengawasi penerimaan, penempatan dan pengeluaran narapidana.
 5. Melakukan pemeriksaan pelanggaran keamanan dan ketertiban.
 6. Menyusun laporan harian dan berita acara pelaksanaan pengamanan.
 7. Memberikan penilaian pelaksanaan pekerjaan pegawai bawahan.
 8. Melakukan bimbingan pegawai bawahan.
 9. Melakukan pengawasan melekat (WASKAT).
 10. Menyusun laporan kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasyarakatan.

6. Kepala Urusan Pengamanan (Karupam) atau Staf KPLP.

a. Uraian Tugas:

1. Menjaga supaya jangan terjadi pelarian.
2. Menjaga supaya tidak terjadi kericuhan.

3. Menjaga tertibnya peri kehidupan penghuni Lembaga Pemasyarakatan.
4. Menjaga utuhnya gedung dan seisinya terutama setelah tutup kantor.
5. Menjaga kebersihan umum.

7. Kasi Bimbingan Napi Atau Anak Didik Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banjarmasin.

a. Ikhtisar Jabatan:

Memberikan bimbingan kepada napi dan anak didik berdasarkan peraturan dan prosedur yang berlaku dalam rangka persiapan napi atau anak didik kembali ke masyarakat agar tidak melanggar hukum lagi dan menjadi baik.

b. Uraian Tugas:

1. Menyusun rencana kerja kasi bimbingan napi atau anak didik Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banjarmasin.
2. Memberikan penilaian pelaksanaan pekerjaan pegawai bawahan.
3. Melakukan bimbingan pegawai bawahan.

4. Melaksanakan ketatausahaan dalam seksi bimbingan nabi dan anak didik lapas.
5. Melakukan pengawasan melekat (WASKAT).
6. Menentukan program pembinaan melalui sidang TPP (Team Pembina Pemasyarakatan) dan memimpin jalannya sidang.
7. Mengkoordinasikan pelaksanaan pendidikan dengan instansi terkait.
8. Menyusun laporan pelaksanaan tugas kepada kalapas.

8. Kepala Sub Seksi Registrasi Lembaga Pemasyarakatan
Klas II A Banjarmasin

a. Ikhtisar Jabatan:

Melakukan dan membuat pendataan, statistik dan dokumentasi nabi atau anak didik lapas sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.

b. Uraian Tugas:

1. Menyusun rencana kerja subsidi registrasi.
2. Melaksanakan pencatatan napi baru yang dikirim Pengadilan Negeri.
3. Melaksanakan pencatatan keluarga sesuai prosedur yang berlaku.
4. Melaksanakan pencatatan data napi yang akan dibebaskan.
5. Membuat usulan remisi bagi napi sesuai ketentuan yang berlaku.
6. Membuat statistik dan dokumentasi sidik jari.
7. Memberikan penilaian pelaksanaan pekerjaan bawahan.
8. Melakukan bimbingan pegawai bawahan.
9. Melaksanakan ketatausahaan dalam subsidi registrasi.
10. Melakukan pengawasan melekat (WASKAT).
11. Menyusun laporan subsidi registrasi.

9. Kepala Sub Seksi Bimbingan Pemasyarakatan Dan Perawatan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Banjarmasin.

a. Ikhtisar Jabatan:

Menyelenggarakan pembinaan atau rohani dan fisik serta meningkatkan pengetahuan asimilasi serta perawatan narapidana atau anak didik sesuai peraturan yang berlaku dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas masyarakatan.

b. Uraian Tugas:

1. Menyusun rencana kerja subsidi bimbingan masyarakatan dan perawatan.
2. Memberikan bimbingan dan penyuluhan rohani.
3. Menyelenggarakan latihan olahraga dan kepramukaan.
4. Meningkatkan pengetahuan asimilasi dan kesejahteraan napi atau anak didik.
5. Memberikan bukti penglepasan.
6. Mengurus kesehatan napi atau anak didik.
7. Memberikan pakaian dan perlengkapan inventaris bagi napi atau anak didik.
8. Menyelenggarakan pengadaan makanan bagi napi atau anak didik.

9. Memberikan penilaian pelaksanaan pekerjaan pegawai bawahan.
 10. Melakukan bimbingan pegawai bawahan.
 11. Melaksanakan ketatausahaan dalam subsidi bimbingan kemasyarakatan dan perawatan.
 12. Melakukan pengawasan melekat (WASKAT).
 13. Menyusun laporan sub bimbingan kemasyarakatan dan perawatan.
10. Kasi Kegiatan Kerja Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Banjarmasin.
- a. Ikhtisar Jabatan:

Mengkoordinasikan, menyiapkan pelaksanaan bimbingan latihan kerja, serta mengelola hasil kerja sesuai prosedur yang berlaku dalam rangka pembinaan keterampilan napi atau anak didik sebagai bekal apabila kembali kepada masyarakat.
 - b. Uraian tugas:
 1. Menyusun rencana kerja seksi kegiatan kerja.
 2. Mengkoordinasikan pemberian bimbingan kerja napi atau anak didik.

3. Memilih dan memanfaatkan keterampilan napi atau anak didik yang menonjol sebagai tutor dalam pembuatan barang produksi.
4. Mempersiapkan fasilitas sarana atau peralatan kerja napi atau anak didik.
5. Mengelola hasil kerja untuk menunjang kegairahan kerja napi atau anak didik.
6. Melakukan pengesahan penilaian pelaksanaan pekerjaan pegawai bawahan.
7. Melakukan pembinaan pegawai dalam lingkungan seksi kegiatan kerja.
8. Mengkoordinasikan ketatausahaan dalam lingkungan seksi kegiatan kerja.
9. Menyusun DUK pegawai dalam lingkungan seksi kegiatan kerja.
10. Menyiapkan bahan tanggapan RASTAF A.
11. Melakukan pengawasan melekat (WASKAT) dalam lingkungan seksi kegiatan kerja.
12. Melaksanakan tugas yang diberikan oleh kalapas dalam bidang teknis pemasyarakatan.

13. Membuat dan menyusun laporan seksi kegiatan kerja.

11. Kepala Sub Seksi Bimbingan Kerja Dan Pengolahan Hasil Kerja Lembaga Pemasarakatan Klas II A Banjarmasin.

a. Ikhtisar Jabatan:

Memberikan bimbingan, mengelola hasil kerja, memanfaatkan keterampilan, memberikan penilaian pelaksanaan pekerjaan bawahan dan juga narapidana atau anak didik.

b. Uraian Tugas:

1. Menyusun rencana kerja sub seksi bimbingan kerja dan pengolahan hasil kerja.
2. Melaksanakan instruksi atasan dan memberikan bimbingan kerja kepada napi atau anak didik.
3. Mengelola hasil kerja narapidana untuk menunjang kegairahan kerja.
4. Memanfaatkan keterampilan dari narapidana yang menonjol sebagai tutor sesama narapidana

atau anak didik dalam pembuatan barang-barang produksi.

5. Memberikan penilaian pelaksanaan pekerjaan bawahan.
6. Melakukan bimbingan pegawai bawahan.
7. Melaksanakan ketatausahaan dalam sub seksi bimbingan kerja dan pengelolaan hasil kerja.
8. Melakukan pengawasan melekat (WASKAT).
9. Menyusun laporan sub seksi bimbingan kerja dan pengelolaan hasil kerja.

12. Kepala Sub Seksi Sarana Kerja embaga Pemasarakatan Klas II A Banjarmasin.

a. Ikhtisar Jabatan:

Mempersiapkan, mengeluarkan dan menyimpan fasilitas sarana atau peralatan kerja berdasarkan kebutuhan dalam rangka pembinaan narapidana atau anak didik.

b. Uraian Tugas:

1. Menyusun rencana kerja sub seksi sarana kerja.

2. Menyiapkan bahan, sarana atau peralatan kerja narapidana atau anak didik sesuai kebutuhan.
3. Mengeluarkan bahan, sarana atau peralatan kerja narapidana atau anak didik sesuai kebutuhan.
4. Menyimpan bahan, sarana atau peralatan kerja narapidana atau anak didik yang telah selesai dipergunakan.
5. Memberikan penilaian pelaksanaan pekerjaan bawahan.
6. Melakukan bimbingan pegawai bawahan.
7. Melaksanakan ketatausahaan dalam sub seksi sarana kerja.
8. Melakukan pengawasan melekat (WASKAT).
9. Menyusun laporan sub seksi sarana kerja.

13. Kepala Seksi Administrasi Keamanan Dan Tata Tertib Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banjarmasin.

a. Ikhtisar Jabatan:

Mengkoordinasikan kegiatan administrasi keamanan dan tata tertib, mengatur jadwal tugas dan penggunaan perlengkapan sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku dalam rangka tercipta suasana aman dan tertib di lingkungan lembaga pemasyarakatan.

b. Uraian Tugas:

1. Menyusun rencana kerja sub seksi administrasi keamanan dan tata tertib.
2. Memberikan penilaian pelaksanaan pekerjaan bawahan.
3. Melakukan bimbingan pegawai bawahan.
4. Melaksanakan ketatausahaan dalam sub seksi administrasi keamanan dan tata tertib.
5. Melakukan pengawasan melekat (WASKAT).
6. Mengatur jadwal tugas penggunaan perlengkapan dan pembagian tugas pengamanan.
7. Menerima laporan harian dan berita acara dari satuan pengamanan yang bertugas serta menyusun laporan berkala dari bidang keamanan dan menegakkan tata tertib.

8. Menyusun laporan berkala sub seksi administrasi keamanan dan tata tertib.

14. Kepala Sub Seksi Keamanan Lembaga Masyarakatan Klas II A Banjarmasin.

a. Ikhtisar Jabatan:

Menyelenggarakan tugas pengamanan dan ketertiban, mengatur atau membuat jadwal tugas dan penggunaan perlengkapan pengamanan sesuai peraturan dan petunjuk yang berlaku agar tercipta suasana aman dan tertib di lingkungan Lembaga Masyarakatan.

b. Uraian Tugas:

1. Menyusun rencana kerja sub seksi keamanan.
2. Mengatur jadwal tugas penjagaan lewat KPLP.
3. Melakukan pengawasan dan pengurusan surat perlengkapan keamanan.
4. Melakukan penelitian isi laporan dari petugas blok napi pria dan blok napi wanita.

5. Melakukan pengaturan pengontrolan pos-pos jaga dan kebersihan atau keindahan di sekitar blok napi.
6. Memberikan penilaian pelaksanaan pekerjaan pegawai bawahan.
7. Melakukan bimbingan pegawai bawahan.
8. Melaksanakan ketatausahaan dalam sub seksi keamanan.
9. Melakukan pengawasan melekat (WASKAT).
10. Menyusun laporan sub seksi keamanan.

15. Kepala Sub Seksi Laporan Dan Tata Tertib Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember.

a. Ikhtisar Jabatan:

Membuat laporan keamanan dan ketertiban berdasarkan data dan berita acara dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.

b. Uraian Tugas:

1. Menyusun rencana kerja sub seksi laporan dan tata tertib.
2. Menerima laporan harian dan berita acara .
3. Menyusun laporan berkala di bidang keamanan dan tata tertib lembaga pemasyarakatan.
4. Menjaga, memelihara dan menegakkan keamanan dan ketertiban lembaga pemasyarakatan.
5. Memberikan penilaian pelaksanaan pekerjaan pegawai bawahan.
6. Melakukan bimbingan pegawai bawahan.
7. Melaksanakan ketatausahaan dalam sub seksi pelaporan dan ketertiban.
8. Menyusun laporan kepala sub seksi laporan dan tata tertib.

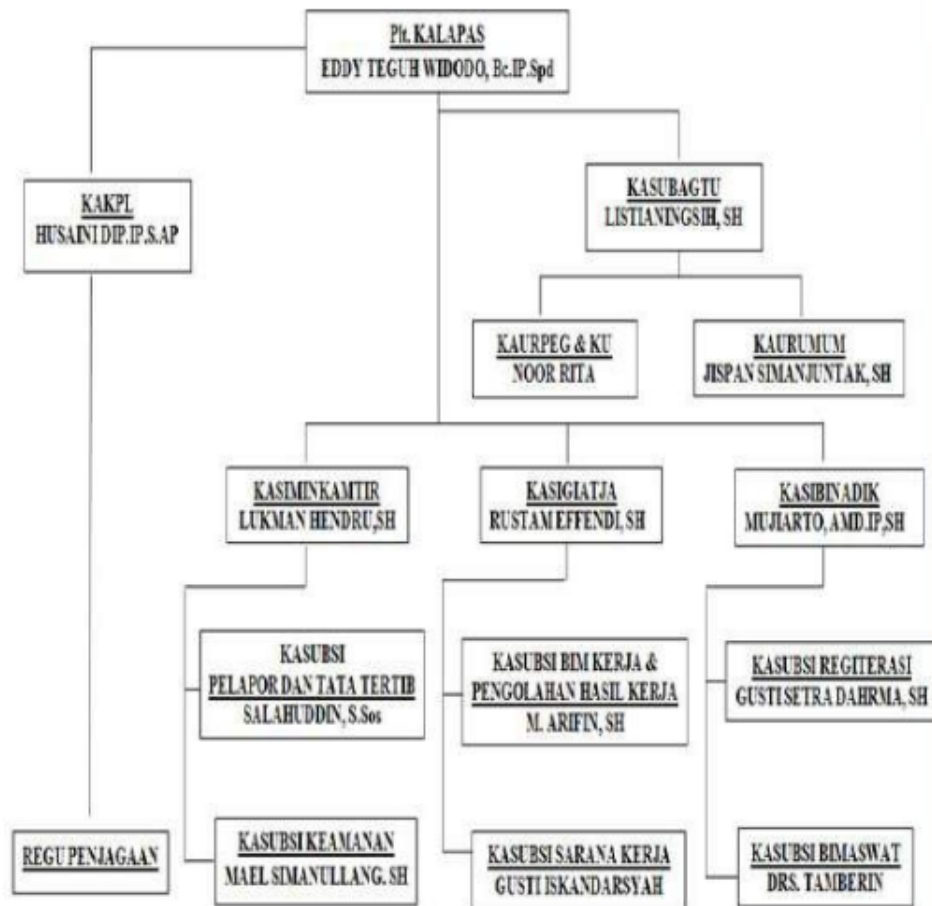
Susunan Organisasi Kantor Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banjarmasin terdiri dari:

- a. Unsur pimpinan, yaitu: Kepala Lembaga Pemasyarakatan.
- b. Unsur pembantu pimpinan, yaitu: Kasubag, Kaur, Kepala KPLP, Kasi dan Kasubsi yang masing-masing bagian dipimpin oleh seorang kepala bagian yang dapat membantu tugas atau pekerjaan pimpinan.

c. Unsur pelaksana, yaitu: semua staf dari seluruh bagian yang dapat membantu tugas atau pekerjaan dari pimpinan maupun kepala bagian. Yang dimaksud sub bagian di atas terdiri dari:

1. Kepala Lembaga Pemasyarakatan
2. Kasubag Tata Usaha
3. Kaur Kepegawaian dan Keuangan
4. Kaur Umum
5. Kepala KPLP dan Petugas Pengamanan
6. Kasi Bimbingan Narapidana atau Anak Didik
7. Kasi Kegiatan Kerja
8. Kasi Administrasi Keamanan dan Tata Tertib
9. Kasubsi Registrasi
10. Kasubsi Bimbingan Kerja dan Pengelolaan Hasil Kerja
11. Kasubsi Keamanan
12. Kasubsi Bimbingan Kemasyarakatan dan Perawatan
13. Kasubsi Sarana Kerja
14. Kasubsi Pelaporan dan Tata Tertib

**STRUKTUR ORGANISASI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KLAS IIA BANJARMASIN**



3. Keadaan Narapidana/Tahanan

Penghuni yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Klas 2A Banjarmasin yang berstatus narapidana berjumlah 1893 napi dan 560 tahanan, yang terdiri dari ribuan orang lebih pengguna, pengedar atau terlibat dalam pidana narkoba. Sedangkan selebihnya ialah penghuni pidana umum seperti Kriminal baik itu pembunuhan, perampokan, pencurian, asusila dan lainnya.

Perlu diketahui bahwa dalam hal status, jumlah narapidana maupun tahanan setiap harinya berubah-ubah sehingga tidak dapat dipastikan. Hal ini dikarenakan status narapidana dapat berubah bebas jika masa tahanannya telah habis. Begitu pula tahanan yang telah mendapat putusan dari pengadilan(hakim). Artinya, tahanan yang dinyatakan tidak bersalah maka dibebaskan. Sedangkan yang dinyatakan bersalah akan berstatus nanapidana. Hal itulah yang menyebabkan status narapidana dan tahanan jumlahnya berubah-ubah. Untuk mengetahui lebih detail lagi terhadap kondisi narapidana yang ada tersebut, dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

a. Keadaan Agama Narapidana/Tahanan

Tabel 1
Agama Narapidana/Tahanan

No	Agama	Jumlah
1	Islam	2430
2	Katolik	8
3	Protestan	13
4	Budha	2
Jumlah		2453

Sumber data: Dokumen Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA
Banjarmasin per Tanggal 1 Juli 2013

b. Keadaan Pendidikan Narapidana/Tahanan

Tabel 2
Tingkat Pendidikan Narapidana/Tahanan

No	Jenis Tingkat Pendidikan	Jumlah		KET
		Tamat	Tidak Tamat	
1	Buta Huruf	20	5	
2	SD	224	254	
3	SLTP	490	193	
4	SLTA	926	218	
5	Sarjana Muda	19	18	
6	Sarjana	10	2	
Jumlah		1689	690	

Sumber data: Dokumen Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA
Banjarmasin per Tanggal 1 Juli 2013

c. Keadaan usia Narapidana/Tahanan

Tabel 3
Usia Narapidana/Tahanan

No	Usia	Narapidana	Tahanan	Jumlah	Ket
1	DL	1821	500	2321	
2	DP	50	42	92	
3	AL	21	17	38	
4	AP	1	1	2	
Jumlah		1893	560	2453	

Sumber data: Dokumen Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA
Banjarasin per Tanggal 1 Juli 2013

Keterangan:

DL : Dewasa Laki-laki

DP : Dewasa Perempuan

AL : Anak Laki- laki

AP : Anak Perempuan

B. Visi, Misi, dan Motto LP Klas II A Banjarmasin

1. Visi

Visi organisasi Kantor Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banjarmasin adalah Terwujudnya lembaga pemasyarakatan Banjarmasin yang unggul dalam pembinaan, prima dalam pelayanan dan tangguh dalam pengamanan

2. Misi

Misi organisasi Kantor Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banjarmasin adalah melaksanakan pembinaan narapidana dan perawatan tahanan dalam rangka penegakan hukum, pencegahan dan penanggulangan kejahatan serta pemajuan dan perlindungan hak asasi manusia.

3. Motto

Motto Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banjarmasin adalah “ASTEDA IDAMAN” yaitu singkatan dari “Asrama Teluk Dalam Indah – Damai, dan – Nyaman”.

C. Pembinaan Keagamaan Narapidana di LP Klas II A Teluk Dalam Banjarmasin

1. Bentuk Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Narapidana

Sistem kepenjaraan yang menekankan pada unsur penjeraan dan menggunakan titik tolak pandangannya terhadap narapidana sebagai individu semata-mata dinilai tidak sesuai dengan ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila dan UUD 1945. Pemikiran mengenai fungsi pemidanaan tidak lagi sekedar pada aspek penjeraan semata, melainkan sebagai usaha merehabilitasi yang akan membimbing narapidana untuk reintegrasi dengan masyarakat.

Warga Binaan Pemasyarakatan sebagai anggota masyarakat yang sedang menjalani pidana hilang kemerdekaan pada dasarnya adalah masih memiliki hak-hak lain sebagaimana anggota masyarakat pada umumnya, sehingga dalam sistem pemasyarakatan apabila mereka bekerja yang menghasilkan barang bernilai ekonomis atau jasa harus dihargai

sebagaimana layaknya, sesuai dengan peraturan umum yang berlaku dalam masyarakat. Karena itu perlu ditegaskan tentang hak Narapidana menerima upah dari hasil pekerjaannya, yang diserahkan melalui Kepala Lapas. Upah yang dimaksudkan tidak seluruhnya diberikan kepada Narapidana, melainkan dibagi sedemikian rupa untuk kebutuhan lain yang secara tidak langsung berkaitan dengan pembinaan Narapidana.

Pelaksanaan pembinaan narapidana di lembaga pemasyarakatan klas II A Banjarmasin dilakukan oleh kabid (kepala bidang) pembinaan yang memberikan bimbingan, pendidikan dan pelaksanaan peribadatan. Pemberian pembinaan dimulai dari nabi masuk lembaga sampai mereka keluar dari lembaga pemasyarakatan.

Pelaksanaan pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banjarmasin sesuai dengan Keputusan Menteri Kehakiman RI Nomor: M.02-PK.04.10 Tahun 1990 tentang pola

Pembinaan Narapidana terbagi kepada dua (2) bidang yaitu :

1. Pembinaan Kepribadian meliputi:

a. Bimbingan rohani

Pembinaan ini dilakukan agar Narapidana dapat diteguhkan imannya terutama memberikan pengertian agar warga binaan pemasyarakatan dapat menyadari akibat-akibat dari perbuatan-perbuatan yang benar dan perbuatan-perbuatan yang salah.

b. Pembinaan wawasan kebangsaan dan bernegara

Pembinaan wawasan kebangsaan dan bernegara diwajibkan kepada semua narapidana dan tahanan agar mereka memiliki jiwa Nasionalisme yang tinggi.

Penerapan pembinaan ini dilakukan dengan cara diantaranya para tahanan dan narapidana dilatih baris berbaris, latihan pengibaran bendera dan pramuka.

c. Pembinaan intelektual

Pembinaan ini dilaksanakan agar pengetahuan serta kemampuan berpikir warga binaan pemasyarakatan semakin meningkat, sehingga diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan positif yang diperlukan selama masa pembinaan. Pembinaan intelektual (kecerdasan) dapat dilakukan baik melalui pendidikan formal maupun melalui pendidikan non-formal.

Pendidikan formal diselenggarakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ada yang ditetapkan oleh pemerintah agar meningkatkan kualitas Warga Binaan Pemasyarakatan. Sedangkan pendidikan non-formal diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan melalui kursus-kursus, latihan keterampilan dan sebagainya. Bentuk pendidikan non-formal yang paling mudah dan paling murah adalah kegiatan-kegiatan ceramah umum

dan membuka kesempatan yang seluas-luasnya untuk memperoleh informasi dari luar, misalnya dengan membaca koran/majalah, buku-buku yang ada di perpustakaan Lembaga Pemasarakatan,

Untuk mengejar ketinggalan di bidang pendidikan baik formal maupun non-formal Lembaga Pemasarakatan Klas II A Banjarmasin dengan mengupayakan melalui cara belajar program Kejar Paket A, B, C, Pemberantasan Buta Aksara, bimbingan penyuluhan, kepramukaan serta perpustakaan Lembaga Pemasarakatan bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin.

- d. Pembinaan mengintegrasikan diri dengan masyarakat

Pembinaan di bidang ini dapat dikatakan juga sebagai pembinaan kehidupan sosial kemasyarakatan, yang bertujuan pokok agar setelah habis menjalani pidananya di Lembaga Pemasarakatan,

narapidana mudah diterima kembali oleh masyarakat di lingkungannya, yaitu melalui kunjungan keluarga, Program Pembebasan Bersyarat (PB), Cuti Menjelang Bebas (CMB), Cuti Bersyarat (CB) dan Cuti Mengunjungi Keluarga (CMK).

untuk mencapai hal tersebut kepada mereka selama dalam Lembaga Pemasyarakatan dibina terus untuk patuh beribadah dan dapat melakukan usaha-usaha sosial secara gotong-royong, sehingga pada waktu mereka kembali ke masyarakat mereka telah memiliki sifat-sifat positif untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat di lingkungannya.

e. Perawatan kesehatan

Dalam Aspek kesehatan para tahanan dan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banjarmasin juga sangat diperhatikan, adanya petugas medis (Dokter dan Perawat) Lembaga Pemasyarakatan

Rumah Sakit yang memberikan pelayanan kesehatan kepada narapidana maupun tahanan, dan melakukan perawatan berkala serta membersihkan ruang ruangan rawat inap bagi narapidana dan tahanan. Kebersihan tempat perawatan dan dapur pun selalu terjaga.

Untuk pembinaan kesehatan ini juga dilaksanakan senam dan olahraga yang terjadwal di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Banjarmasin ini, pada hari rabu mereka berolahraga. Ada beberapa olahraga yangt disiapkan oleh Lembaga Pemasyarakatan, yaitu Tenis Meja, Catur, Sepak Bola, Bola Voly, Futsal, Tenis Lapangan dan Bulu Tangkis. Sedangkan pada hari jum'at mereka rutin melaksanakan kegiatan senam bersama.

2. Pembinaan Kemandirian

Pembinaan kemandirian berupa pendidikan ketrampilan bertujuan untuk

membekali narapidana agar mereka memiliki keterampilan setelah bebas dalam menjalani hukuman di lembaga Pemasyarakatan. Pendidikan kemandirian yang diberikan Lembaga pemasyarakatan klas II A Banjarmasin meliputi pembinaan ketrampilan berupa : Cuci Mobil/Motor, Penjahitan, Pembuatan Paving Blok/Batako, Kerajinan Krei/Widai, Pertukangan Batu dan Kayu, Meubel, Adverstising, Elektronika, Otomotif, Pembuatan Kue Kering, Pembuatan Telor Asin, Kerajinan Alumunium, Pangkas Rambut, Perikanan, Pertanian, dan Kebersihan Lingkungan.

Pembinaan keagamaan yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banjarmasin adalah sebagai tindak lanjut dari Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan yang menegaskan bahwa sistem pemasyarakatan berfungsi menyiapkan Warga Binaan Pemasyarakatan agar dapat berintegrasi secara

sehat dengan masyarakat, sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab.

Pembinaan agama di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Banjarmasin dikategorikan menjadi dua yaitu pembinaan agama Kristen dan Islam. Pembinaan agama Kristen dilakukan dari pihak gereja. Sedangkan pembinaan agama Islam dilakukan oleh pihak Lapas dengan mendatangkan Pembina dari luar (Penyuluh Agama) Kemenag Kota Banjarmasin, disamping memberdayakan narapidana dan tahanan yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Banjarmasin yang memiliki kompetensi atau kemampuan keilmuan yang cukup untuk melakukan pembinaan dikalangan narapidana.

Ditinjau dari perilaku keseharian selama menjalani masa pidananya, narapidana terbagi menjadi 3 macam, yaitu:

- a. Narapidana yang sudah benar-benar menyadari kekeliruan dan kesalahannya, mereka bersedia

bertaubat dan tidak akan mengulangi perbuatan melanggar hukum.

- b. Narapidana yang sikap dan perilakunya hanya berpura-pura insaf, padahal mereka hanya menginginkan prioritas di Lapas seperti: remisi, cuti dan sebagainya agar mereka segera dapat keluar dari Lapas.
- c. Narapidana yang sikap, perilaku dan bekerjanya hanya karena dorongan dan paksaan dari luar, tidak dijiwai dengan rasa kesungguhan dan penyesalan terhadap perbuatan yang telah lalu.

Penanggung jawab terhadap pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan ini adalah semua pegawai yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Banjarmasin. Meskipun demikian, ada pihak khusus yang menangani pembinaan keagamaan para penghuni Lembaga Pemasyarakatan, yaitu bagian Bimaswat. Bapak Drs. Tamberin, merupakan Kasubsi Bimaswat. Beliau adalah yang menjadi Pembina keagamaan beserta beberapa orang staf beliau, yaitu bapak Syarwani,

Suratno, Syamsinar, ibu Rahayu ariani dan ibu Erna Mutiara, Sedangkan Pembina lapangan, pihak Lembaga Pemasyarakatan telah bekerjasama dengan Kemenag Kota Banjarmasin untuk memberikan pembinaan kepada para narapidana dan tahanan.

Bentuk pembinaan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banjarmasin meliputi :

1. Pembinaan Harian

Pembinaan bersifat harian yang dilaksanakan oleh pihak Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banjarmasin untuk Narapidana laki-laki adalah setiap harinya wajib melaksanakan shalat zuhur secara berjamaah di masjid Babu At-Taqwa.

Pembinaan shalat ini berlaku bagi semua Warga Binaan yang beragama Islam, baik mereka yang sudah pernah mendapatkan pelajaran shalat ataupun yang sama sekali belum mengenal shalat sejak kecil. Sehingga mereka yang dibina mampu menyadari dan dengan ikhlas mau menjalankan semua perintah Allah SWT. Mengenai langkah-langkah yang

ditempuh pihak Lembaga Pemasyarakatan dalam rangka mencapai tujuan pembinaan, oleh karena itu pembinaan shalat yang dimaksudkan agar narapidana dapat menjadi muslim yang baik dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Setelah pembinaan itu terjadi, narapidana akan menjadikan shalat sebagai pengendalian tingkah laku, sikap dangerak-geriknya setelah habis menjalani masa pidananya, tidak melanggar hukum lagi dan mampu mandiri untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Shalat merupakan salah satu ajaran agama yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim. Secara etimologis, shalat adalah seperangkat perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan beberapa syarat tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹⁴ Selain termasuk rukun Islam, shalat juga termasuk ibadah pertama yang diwajibkan Allah

¹⁴ Supiana & M. Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 23

kepada Nabi Muhammad ketika Mi'raj.¹⁵ Shalat yang merupakan induk ibadah dan tiang agama tersebut merupakan ikatan yang sangat kuat antara seorang hamba dengan Tuhannya. Karena kebijaksanaan Allah, apabila shalat diulang-ulang maka akan menambah kekhusyukan jiwa. Sehingga dengan mengingat Allah, hati seseorang akan merasa tenang karena dapat menguasai nafsunya yang liar. Maka dari itu, pembinaan shalat bagi narapidana bertujuan untuk memberi bekal kepada narapidana agar mereka hidup sesuai ajaran Islam dan mau melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya untuk memperoleh ketenangan, ketentraman, dan kebahagiaan jiwa sehingga akan menghindarkan dari perbuatan keji dan mungkar. Dan setelah pembinaan itu terjadi diharapkan narapidana akan menjadikan shalat sebagai pengendalian tingkah laku, sikap dan gerak-geriknya setelah habis menjalani masa

¹⁵ *Ibid*

pidananya tidak melanggar hukum lagi dan mampu mandiri untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Arah dari pembinaan shalat terhadap narapidana bukan sekedar mengajarkan shalat secara ritual, akan tetapi lebih kepada mengajarkan shalat secara aktual, yaitu bagaimana sebenarnya hakikat dan fungsi shalat dalam kehidupan sehari-hari. Karena tujuan pembinaan shalat yang sesungguhnya adalah narapidana lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga akan mengendalikan segala sikap dan perbuatan mereka selama menjalani hidup.

Selain shalat zuhur berjamaah yang bersifat pembinaan harian, setiap hari senin, selasa, rabu dan kamis dilaksanakan pembelajaran Iqra/Al Qur'an yang dibina oleh kader narapidana baik untuk narapidana anak maupun dewasa, sedangkan untuk pembelajaran Al Quran beserta kandungannya diperuntukkan untuk kader narapidana dewasa yang biasanya akan membina pembelajaran Iqra/Al Quran untuk narapidana anak dan narapidana dewasa yang

dibina oleh penyuluh agama kemenag kota Banjarmasin.

Materi ini diberikan dengan tujuan agar para narapidana dapat membaca al-Qur'an. Karena Al-Qur'an adalah kitab suci sekaligus sebagai pedoman hidup umat Islam di dunia untuk menuju hidup yang lebih baik di akhirat kelak serta sebagai petunjuk dan pembeda antara yang salah dan yang benar. Disamping itu membaca al-Qur'an merupakan ibadah dan mendapatkan pahala yang besar.

Tabel 4

PEMBINAAN KEAGAMAAN HARIAN NAPI LAKI-LAKI
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS II A BANJARMASIN

HARI	WAKTU	KEGIATAN	DIBINA	PEMBINA
Senin	08.30-selesai	Pembelajaran Iqra/Alquran	Napi Anak laki-laki	Kader Napi Dewasa
	13.15-selesai	Pembelajaran Iqra/Alquran	Napi Dewasa laki-laki	Kader Napi Dewasa
Selasa	08.30-selesai	Pembelajaran Iqra/Alquran	Napi Anak laki-laki	Kader Napi Dewasa
	09.30-selesai	Pembelajaran Alquran dan kandungannya	Kader Napi Dewasa laki-laki	Kemenag Kota Bjm
	13.15-selesai	Pembelajaran Iqra/Alquran	Napi Dewasa laki-laki	Kader Napi Dewasa
Rabu	08.30-selesai	Pembelajaran Iqra/Alquran	Napi Anak laki-laki	Napi Anak laki-laki
	09.30-selesai	Pembelajaran	Kader Napi	Kemenag

		Iqra/Alquran	Dewasa laki-laki	Kota Bjm
	13.15-selesai	Pembelajaran Iqra/Alquran	Napi Dewasa laki-laki	Kader Napi Dewasa
Kamis	08.30-selesai	Pembelajaran Iqra/Alquran	Napi Anak laki-laki	Kader Napi Dewasa
	09.30-selesai	Pembelajaran Iqra/Alquran	Kader Napi Dewasa laki-laki	Kemenag Kota Bjm
	13.15-selesai	Pembelajaran Iqra/Alquran	Napi Dewasa laki-laki	Kader Napi Dewasa

Sedangkan untuk narapidana wanita kegiatan pembinaan yang bersifat harian setiap harinya hanyalah kewajiban melaksanakan shalat wajib lima waktu berjamaah bertempat di mushalla wanita pada blok E, kecuali shalat Isya dan Subuh, hal ini dikarenakan pada waktu tersebut para penjaga yang bertanggung jawab telah meninggalkan tempat jaga, jadi shalat isya dan subuh dilaksanakan masing-masing.

2. Pembinaan Mingguan

Pembinaan mingguan yang dilakukan oleh pihak Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banjarmasin merupakan suatu proses pembinaan narapidana melalui pendekatan agama yang disampaikan oleh para Pembina agama agar para

narapidana dapat mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan agama Islam sehingga dapat mengamalkan syari'at Islam dengan baik dan benar, dan dapat mendekatkan diri kepada Allah.

Pelaksanaan pembinaan mingguan narapidana yang beragama Islam berupa pembinaan dengan bentuk majlis ta'lim yang dalam pelaksanaanya terpusat di masjid Babu At-Taqwa untuk narapidana laki-laki yang dilaksanakan setiap hari jum'at dan sabtu sebagaimana tabel dibawah:

TABEL 5
JADWAL CERAMAH AGAMA NAPI LAKI-LAKI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KLAS II A BANJARMASIN

HARI	WAKTU	KEGIATAN	DIBINA	PEMBINA
Jum'at	08-30-selesai	Majlis taklim/tahlil Burdah/Ceramah	Napi Laki-laki	Kader Napi Dewasa
Sabtu	08.30-selesai	Majlis taklim/Habsyi zikir asma',ul Husna / shalat Dhuha/Ceramah	Napi Laki-laki	Mawardi/Drs/H.Rahmana,M.Fil.I (Kemenag) dan M.Fahriannor (Tahanan)

Sedangkan untuk narapidana wanita kegiatan pembinaan mingguan ini dilaksanakan setiap hari selasa diisi dengan kegiatan ceramah agama, untuk

hari Kamis selain ceramah juga dilaksanakan zikir dan shalat sunat dhuha berjamaah yang dibina oleh penyuluh kemenag kota Banjarmasin yaitu Bapak Mawardi dan Drs. H. Rahmana A M.Fils.I, secara bergantian, dan setiap hari Sabtu dilaksanakan kegiatan pembelajaran Iqra/Al Quran yang diasuh oleh ibu Salasih dari Kemenag kota Banjarmasin. Semua kegiatan ini terpusat di Mushalla wanita yang terletak di Blok E, sebagaimana tabel dibawah:

TABEL 6
JADWAL CERAMAH AGAMA NAPI WANITA LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KLAS II A BANJARMASIN

HARI	WAKTU	KEGIATAN	DIBINA	PEMBINA
Selasa	07.30-selesai	Ceramah Agama	Napi wanita	Kemenag
Kamis	08.00-selesai	Shalat Dhuha/Zikir/ceramah agama	Napi wanita	Kemenag
Sabtu	08.00-selesai	Belajar Mengaji	Napi wanita	Salasih (Kemenag)

3. Pembinaan Bersifat Kondisional

Pembinaan bersifat kondisional, artinya pelaksanaannya bisa sewaktu-waktu pada moment-

moment tertentu, yaitu peringatan hari besar agama Islam (PHBI), diantaranya adalah peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad Saw., Isra dan Mikraj Nabi Muhammad Saw, Nuzul al Quran, tahun baru hijriah, idul Fitri, Idul Adha, kegiatan peribadatan pada malam Nisfu Sya'ban dan pembinaan kesadaran berbangsa dan bernegara yang dalam bentuk pelaksanaannya adalah upacara HUT Proklamasi 17 Agustus, disamping itu juga pembinaan yang sifatnya kondisional ini dilaksanakan apabila ada kunjungan/ kedatangan tamu dari luar biasanya tamu tersebut sekaligus memberikan pembinaan.

2. Materi Pembinaan Keagamaan Narapidana

Materi yang disampaikan dalam pembinaan keagamaan seperti ceramah, semua topik/masalah yang disampaikan/dibahas diserahkan kepada pembina, baik yang diasuh oleh narapidana/tahanan sendiri yang punya potensi keagamaan maupun dari kemenag tidak berpedoman pada “kurikulum pendidikan agama

Islam Modul A bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan Negara” yang diterbitkan oleh Kementerian Kehakiman dan HAM RI Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, sehingga semua materi yang disampaikan di dalam pembinaan tidak terprogram dengan baik sesuai dengan tujuan pembinaan yang dicapai, meskipun sesungguhnya secara umum materi yang disampaikan dalam pembinaan terdiri dari pendidikan tentang keimanan (Aqidah), keislaman (Syari'ah), budi pekerti (Akhlakul Karimah), dan Al Quran, namun dari materi-materi tersebut yang paling dominan diberikan adalah materi tentang akhlak.

Keimanan/aqidah merupakan hal yang sangat fundamen yang memberi arah bagi hidup dan kehidupan seorang muslim. Untuk itu, langkah awal yang perlu ditanamkan pada diri narapidana adalah aqidah atau keyakinan terhadap Allah SWT.

Materi keislaman diberikan merupakan follow up materi aqidah. Jadi setelah diberi materi iman

kepada Allah, para narapidana yang beragama Islam dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di Lembaga Pemasyarakatan, Oleh karena itu materi ibadah yang sangat perlu ditekankan pada narapidana adalah materi Fiqh yang secara garis besar berisi tentang serangkaian ibadah yang sesuai dengan hukum syara' seperti shalat, zakat dan puasa.

Akhlak atau moral merupakan pendidikan jiwa agar jiwa seseorang dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat terpuji, seperti rasa persaudaraan dan saling tolong menolong antar sesama manusia. Dengan diberikannya materi akhlak ini maka diharapkan agar para narapidana dapat lebih mengerti arti dari persaudaraan dan tolong menolong, diharapkan pula dengan diberikannya materi ini, sehabis menjalani masa pidananya, narapidana setelah kembali ke masyarakat akan menjadi warga masyarakat yang memiliki akhlak yang baik dan tidak melanggar hukum.

Materi Al Quran bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang Al-Qur'an kepada narapidana agar mereka mempunyai kemantapan dalam membaca al-qur'an sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan, agar narapidana mampu menenangkan jiwanya.

Al-Qur'an yang di ajarkan kepada narapidana dimulai dari awal, dan di sesuaikan dengan kemampuan narapidana membaca Al-Qur'an. Selain membaca Al-Qur'an narapidana juga diajarkan bagaimana memahami kandungan isi Al-Qur'an.

3. Metode Pembinaan Keagamaan Narapidana

Metode merupakan cara yang ditempuh untuk menyampaikan materi, agar materi mudah diterima, maka harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan setempat. Adapun metode yang digunakan dalam pembinaan tersebut, antara lain :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara penyampaian materi yang disampaikan dengan lisan dari Pembina kepada warga binaan pemasyarakatan. Metode ceramah ini paling sering digunakan Pembina dalam menyampaikan materi pembinaan.

Metode satu arah ini digunakan pada seluruh materi pembinaan, terkadang metode ini tidak digunakan ketika dihadapkan kepada materi yang lebih menuntut kepada aspek psikomotor seperti materi praktek ibadah.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab digunakan pembina untuk mempermudah narapidana (warga binaan) dalam memahami materi tertentu. Selain itu metode tanya jawab ini merupakan sebuah cara pembina mengukur pemahaman warga binaan atas materi yang disampaikan dengan menanyai warga binaan dan warga binaan menjawab sebagai proses timbal balik antara pembina dan warga binaan. dan sebaliknya narapidana yang

belum paham dengan materi yang disampaikan juga diberi kesempatan untuk bertanya. Penggunaan metode tanya jawab ini, sering dikolaborasikan dengan metode ceramah yang biasanya dilakukan ditengah atau diakhir jam pembelajaran.

c. Metode Peragaan/Demonstrasi

Metode peragaan biasanya disebut metode demonstrasi. Penerapan metode peragaan ini digunakan disela-sela pembelajaran. Mereka disuruh mempraktekan ibadah seperti praktek ibadah sholat, tata cara wudhu, dan praktek penyelenggaraan jenazah.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Keagamaan Narapidana di Lembaga Masyarakatan Klas 2A Banjarmasin

Berdasarkan **Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Masyarakatan** dalam Pasal 1 ayat 2 berbunyi: “Sistem Masyarakatan adalah suatu tatanan mengenai arah dan batas serta cara

pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan berdasarkan Pancasila yang dilaksanakan secara terpadu antara pembina, yang dibina, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas Warga Binaan Pemasyarakatan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab”.¹⁶

1. Faktor Pendukung

a. Sarana dan Fasilitas

Adanya rumah ibadah berupa masjid Babu At Taqwa untuk narapidana/tahanan laki-laki dan Mushalla untuk narapidana/tahanan wanita sehingga memudahkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan pembinaan keagamaan.

¹⁶Undang-Undang No. 12 tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan,

Tersedianya perpustakaan didalam lembaga pemasyarakatan baik di blok laki-laki maupun di blok E untuk wanita juga sangat mendukung tercapainya tujuan pembinaan keagamaan, sehingga memudahkan para narapidana untuk memperdalam sendiri materi-materi keagamaan, baik materi yang sudah disampaikan maupun materi yang tidak/belum pernah disampaikan oleh pembina keagamaan.

b. Tenaga Pembina

Tenaga pembina yang profesional dan memadai menjadikan pembinaan mencapai hasil sesuai dengan yang diinginkan, walaupun tenaga pembina keagamaan yang ada tersebut adalah petugas penyuluh agama dari Kemenag Kota Banjarmasin dan pembina dari Kemenag Provinsi, kendatipun pembina dari Kemenag provinsi sering karena kesibukan lain tidak bisa hadir untuk memberikan pembinaan keagamaan.

Adanya tenaga pembina yang berasal dari kalangan narapidana/tahanan sendiri yang

mempunyai kompetensi keagamaan sangat mendukung terhadap pelaksanaan pembinaan, karena secara psikologis lebih mudah untuk memberikan motivasi antara mereka sesama narapidana/tahanan.

2. Faktor Penghambat

a. Kesadaran Narapidana

Menurut Undang Undang RI No 12 tahun 1995 Pasal 15 ayat 1 bahwa narapidana wajib mengikuti secara tertib program pembinaan dan kegiatan tertentu, namun kenyataannya tidak demikian, karena kurangnya kesadaran narapidana sehingga setiap pembinaan keagamaan dilaksanakan hanya sebagian kecil yang selalu mengikutinya, dan narapidana yang tidak punya kesadaran sama sekali mereka tidak mengikutinya sama sekali. Meskipun pihak Lembaga Pemasyarakatan telah berupaya untuk membina Narapidana agar menjadi lebih baik, sadar akan kesalahan selama ini dan tidak mengulangi tindak pidana tetapi jika hal itu tidak

direspons positif oleh Narapidana tersebut maka hasilnya Nihil.

b. Pendidikan Narapidana

Latar belakang pendidikan narapidana yang beragam menyebabkan tingkat pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh pembina keagamaan juga berbeda, karena mayoritas narapidana berlatar pendidikan umum tentu mereka sangat kesulitan untuk memahami materi-materi tentang keagamaan.

c. Keamanan

Faktor penghambat ini terjadi karena jumlah Narapidana melebihi kapasitas, yang seharusnya hanya untuk 366 orang, sedangkan jumlah pegawai Lembaga Pemasyarakatan yang melakukan Pembinaan tidak sebanding dengan jumlah Narapidana. Berdasarkan fakta di lapangan jumlah narapidana dan tahanan yang berjumlah 2453 orang. Sedangkan jumlah pegawai Lembaga Pemasyarakatan yang mengawasi Narapidana berjumlah 125 orang, karena itu

setiap kegiatan pembinaan tidak akan dilaksanakan apabila keamanannya tidak memungkinkan, Hal ini menyebabkan tidak efisiennya pelaksanaan Pembinaan yang terjadi didalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Banjarmasin, kendatipun mereka sudah diberikan siraman rohani agar sadar dan bisa berubah sikap menjadi lebih baik, tetapi pada kenyataanya masih ada Narapidana yang melakukan pelanggaran-pelanggaran didalam Lembaga Pemasyarakatan.

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

1. Pembinaan keagamaan narapidana selama menjalani hukuman di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banjarmasin merupakan pembinaan yang paling penting dan menjadi tolak ukur pembinaan terhadap narapidana yang lainnya seperti pembinaan kemandirian dan pembinaan ketrampilan, karena dengan sikap dan perilaku beragama orang yang tadinya buruk akan sedikit demi sedikit dirubah ke jalan yang lebih baik. Dengan pembinaan keagamaan setidaknya akan membekali mereka sebelum terjun ke masyarakat umum.
2. Pembinaan keagamaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banjarmasin, baik berupa pembinaan sifatnya harian, mingguan dan yang sifatnya kondisional secara umum dilihat dari kuantitas terlaksana dengan baik, namun secara kualitas belum memadai.
3. Diantara faktor penghambat yang sangat dirasakan Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banjarmasin

dalam upaya pembinaan keagamaan para narapidana adalah, kurangnya kesadaran narapidana, ditambah dengan beragamnya tingkat pendidikan sehingga pemahaman mereka terhadap materi keagamaan yang diberikan juga berbeda, disamping faktor keamanan terkadang yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan pembinaan karena kelebihan kapasitas, menjadikan pembinaan tidak dapat dilakukan secara maksimal. Sedangkan factor pendukung pelaksanaan pembinaan keagamaan diantaranya adalah: tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai, disamping tenaga pembina selain dari Penyuluh Agama Kemenag Kota Banjarmasin, pihak Lembaga Pemasyarakatan mampu memberdayakan tenaga dari para narapidana/tahanan sendiri yang punya kompetensi keagamaan.

B. Rekomendasi

1. Untuk melaksanakan pembinaan keagamaan terhadap narapidana/tahanan perlu adanya sebuah program yang terencana dan terarah untuk mencapai sasaran serta tujuan yang telah ditentukan secara berdaya guna dan berhasil guna. Perlu adanya kurikulum yang rinci dan sistematis sehingga setiap kegiatan dalam program tersebut pelaksanaannya dapat lebih efektif, untuk itu pihak Lembaga Pemasyarakatan Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banjarmasin diantaranya perlu mengacu pada kurikulum pendidikan Agama Islam Modul A yang diterbitkan Kementerian Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, Jakarta, 2001, untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembinaan narapidana, yang terdiri dari materi-materi agama Islam.
2. Dengan jumlah Narapidana/tahanan yang melebihi kapasitas, maka pelaksanaan pembinaan keagamaan perlu dibuat kelompok-kelompok untuk mengikuti pembinaan secara bergiliran dan bertahap , sehingga

semua narapidana bisa diwajibkan mengikutinya, sesuai dengan Undang Undang Republik Indonesia No. 12 tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan.

3. Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banjarmasin perlu mengangkat pegawai strata I (S I) yang mempunyai kompetensi agama Islam sebagai tenaga pembina yang selalu berada dilingkungan Lembaga Pemasyarakatan, sehingga pembinaan keagamaan dapat dilaksanakan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hamzah dan Siti Rahayu, *Suatu Tindakan Ringkas Sistem Pemidanaan di Indonesia*, Akademika Presss Indo, Jakarta, 1983
- Asy-Syuyuthi, *Al-Jami'ush Shaghir*, Juz 2, Darul Fikry, Beirut, 1981
- AW. Djumana, *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana*, Balai Pustaka, Jakarta, 1980
- Direktorat Jenderal Hukum dan Kehakiman, *Pedoman Umum Pembinaan Narapidana*, Kemenhum, Jakarta
- Effendi Zarkasi, dkk, *Risalah Metodologi Dakwah Terhadap Narapidana*, Depag RI, Jakarta, 1990
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial I*, Rajawali, Jakarta, 1998
- RAS. Soemadipraja dan Romli Atmasasmita, *Sistem Pemasyarakatan di Indonesia*, Badan Pembinaan Hukum Nasional, Departemen Kehakiman, Binacipta, Bandung, 1983
- R. Soenarto Soerodibroto, *KUHP dan KUHP dilengkapi Yurisprudensi Mahkamah Agung dan Hoge Rood*, Edisi ke 5, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Depdikbud, 1990

Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 tahun 1995 Tentang Pemasarakatan

Zakiah Daradjat, *Peranan agama dalam Kesehatan Mental*, Gunung Agung, Jakarta, 1990

Supiana & M. Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 23

Petunjuk Pelaksanaan Program Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Modul A Bagi Narapidana di Lembaga Pemasarakatan dan Rumah Tahanan Negara, Kementrian Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI Direktorat Jenderal Pemasarakatan, Jakarta, 2001.

TENTANG PENELITI



Dra. Hj. Rabiatul Aslamiah, M.Ag, dilahirkan di Martapura 28 April 1960. Lulus Sarjana Muda Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin tahun 1983, dan Sarjana Lengkap Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin tahun 1986. Menyelesaikan Program Magister (S2) Filsafat Islam (Tasawuf) di IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2003.

Peneliti telah mengikuti berbagai seminar, pelatihan, dan lokakarya. Diantara penelitian yang pernah dilakukan adalah: Khitan perempuan menurut pendapat paramedis dan ulama di kota Banjarmasin, pemikiran tasawuf H. Gusti Abdul Muis, Studi naskah kitab Barencong Datu Sanggul.



Dra. Siti Rahmah, M.Ag, dilahirkan di Barabai, 12 Pebruari 1968. Telah menikah dikaruniai satu orang putera dan satu puteri. Lulus S I Fakultas Dakwah IAIN Antasari tahun 1992. Menyelesaikan Program Magister (S2) Filsafat Islam (Tasawuf) di IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2004.

Memiliki pengalaman mengajar sejak tahun 1993 di Fakultas Dakwah IAIN Antasari sampai sekarang. Peneliti telah mengikuti berbagai seminar, pelatihan, dan lokakarya. Diantara penelitian yang pernah dilakukan

adalah: Tarikat Alawiyah di Kabupaten HST (Sejarah dan Ajarannya), Pengembangan model evaluasi pada pendidikan akhlak berbasis prophetic intelligence bagi mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin, Pemberdayaan perempuan pekerja seks komersial di kompleks Pembantuan Banjarbaru Kalsel, Pembinaan Keagamaan Lansia di PSTW Budi Sejahtera Banjarbaru.



Drs. Syuhada, SH, MM, dilahirkan di Murung Pudak, 29 Agustus 1949. Lulus Sarjana Lengkap Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1976, dan S I Fakultas Hukum Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin tahun 1988. Menyelesaikan S 2 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta tahun 1999. Peneliti telah mengikuti berbagai seminar, pelatihan, dan lokakarya. Diantara penelitian yang pernah dilakukan adalah: Model Evaluasi Pendidikan Akhlak berbasis prophetic intelligence bagi mahasiswa baru tahun 2010 IAIN antasari Banjarmasin, Dakwah Pembinaan Mualaf di Kalimantan Selatan,











SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN ANTASARI
NOMOR : 85A TAHUN 2013
Tentang
PENETAPAN JUDUL-JUDUL PENELITIAN, PENELITI DAN
PENGOLAH DATA PENELITIAN ILMU PENGETAHUAN TERAPAN
IAIN ANTASARI BANJARMASIN TAHUN 2013

REKTOR IAIN ANTASARI

- Membaca** : Surat Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan IAIN Antasari Banjarmasin Nomor : In.04/IV.1/TL.01.2/19/2013 tanggal 16 Mei 2013 Hal Mohon SK Rektor IAIN Antasari tentang Judul-judul Penelitian Ilmu Pengetahuan Terapan Tahun 2013.
- Menimbang** : a. bahwa agar pelaksanaan penelitian pada Pusat Penelitian dan Penerbitan di IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2013 dapat berjalan dengan lancar dan tertib, perlu menetapkan Judul-judul Penelitian, Peneliti dan Pengolah Data Penelitian Ilmu Pengetahuan Terapan IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2013 dimaksud ;
b. bahwa daftar judul penelitian dan peneliti yang namanya tersebut dalam lampiran surat keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diberikan bantuan dana DIPA IAIN Antasari tahun 2013.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No.8 Tahun 1974 jo. Undang-Undang No. 43 Tahun 1999 ;
2. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 ;
3. Undang-Undang No.12 Tahun 2012 ;
4. Peraturan Pemerintah No.17 Tahun 2010 jo. Peraturan Pemerintah No.66 Tahun 2010 ;
5. Keputusan Presiden RI No.89/M Tahun 2009 ;
6. Peraturan Menteri Agama RI No. 20 Tahun 2013 ;
7. Keputusan Menteri Agama RI No. 35 Tahun 2008.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN ANTASARI TENTANG PENETAPAN JUDUL-JUDUL PENELITIAN, PENELITI DAN PENGOLAH DATA PENELITIAN ILMU PENGETAHUAN TERAPAN IAIN ANTASARI BANJARMASIN TAHUN 2013.
- Pertama** : Menetapkan Judul-judul Penelitian yang mendapatkan bantuan dana DIPA IAIN Antasari Tahun 2013 beserta Peneliti dan Pengolah Data Penelitian Ilmu Pengetahuan Terapan IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2013 sebagaimana tersebut dalam lampiran I, II dan III surat keputusan ini.
- Kedua** : Para Peneliti bertugas :
1. Membuat program/merencanakan dan melaksanakan penelitian dengan judul yang telah ditentukan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan kebijakan serta petunjuk yang telah ditetapkan ;
2. Melaporkan hasil kegiatan tersebut kepada Rektor IAIN Antasari setelah kegiatan berakhir.
- Ketiga** : Biaya akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN Antasari Tahun 2013.
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa jika terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan seperlunya.

Ditetapkan di : Banjarmasin
Pada tanggal : 18 April 2013

Rektor IAIN Antasari,



Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, MA
NIP. 19551223 198203 1 001

Tembusan :

1. Sekjen. Kementerian Agama RI di Jakarta ;
2. Irjen. Kementerian Agama RI di Jakarta ;
3. Direktur Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI di Jakarta ;
4. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Banjarmasin ;
5. Bendaharawan IAIN Antasari Banjarmasin ;
6. Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan IAIN Antasari Banjarmasin ;
7. Yang bersangkutan.

LAMPIRAN I SURAT KEPUTUSAN

REKTOR IAIN ANTASARI

NOMOR : 85A TAHUN 2013

TANGGAL : 18 APRIL 2013

Tentang

**PENETAPAN JUDUL-JUDUL PENELITIAN, PENELITI DAN
PENGOLAH DATA PENELITIAN ILMU PENGETAHUAN TERAPAN
IAIN ANTASARI BANJARMASIN TAHUN 2013**

**DAFTAR PENETAPAN JUDUL – JUDUL PENELITIAN ILMU PENGETAHUAN TERAPAN
IAIN ANTASARI BANJARMASIN TAHUN 2013**

NO.	JUDUL PENELITIAN	PENELITI	KETERANGAN
1	2	3	4
1.	Presisi Arah Kiblat Masjid-Masjid Di Kota Banjarmasin	1. Dra. Hj. Mashunah Hanafi, M.A 2. Akhmad Syaikhu, S.Ag.S.S,M.Si 3.Dra. Hj. Yusna Zaidah, MH	
2.	Praktik Hibah Dihitung Sebagai Bagian Warisan (Studi Kasus Di Barito Kuala dan Banjarmasin)	1. Dra. Hj. Wahidah, M.H.I 2. Farihatni Mulyati, S.Ag, M.H.I 3.Dra.Fithriana Syarqawie,M.HI	
3.	Motivasi Perkawinan Endogami Pada Komunitas Alawiyyin Di Martapura Kabupaten Banjar.	1. Drs.H.Fathurrahman Azhari, M.H.I 2. Zainal Muttaqin, M.Ag. 3. Sulaiman Klurdi,S.Ag,M.Si	
4.	Pendidikan Akhlak oleh Orangtua Pada Anaknya (Studi Kasus Pola Orang Tua Teladan di Kota Banjarmasin Tahun 2000 Ke atas.	1. Drs. Taufiqurrahman, M.Pd. 2. Drs.H.Ahdi Makmur,M.Ag,Ph.D 3. Hajiannor, M.Ag	
5.	Analisis Struktural Rubrik Dalil di Tabloid Serambi Ummah.	1. Dr. Zainal Fikri,M.Ag,M.A 2. Drs.Ahmad Rijali,M.Pd. 3. Muhammad Rifat.M.Ag	
6.	Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar.	1. Drs. H.Syarifuddin Sy, M.Ag. 2. Hairunnisa,M.Pd. 3. Laila Rahmawati,S.Ag,SS,M.Hum	
7.	Pemasaran Jasa Pendidikan (Studi Tentang Proses Penerimaan Mahasiswa Baru IAIN Antasari).	1. Drs. H. Sofyan Noor,M.Si 2. Dr. Ahmad Juhaidi,M.Pd.I 3. Bulkisnawati,M.Pd.I	
8.	Pemberdayaan Komunikasi Miskin Kelayan B Banjarmasin Kalimantan Selatan.	1. Drs.H.Sahriansyah,M.Ag. 2. Drs. Humaidy, M.Ag. 3. Abu Bakar, S.Ag, M.Fil.I	
9.	Dinamika Kajian Hadis di Kalimantan Selatan (Studi Perkembangan dan Ragam Keilmuan Ulama Banjar).	1. Dr. Saifuddin, M.Ag 2. Dr. Dzikri Nirwana, M. Ag. 3. Bashori, M.Ag.	
10.	Fa'Aliyah Istikhdam Al-Madkhal Al Ittishal Fi Tarqiyah Maharah Al Kitabah wa Dawafi'Al Thalabah Fi Ta'allumiha (Bi Al Tathbiq 'ala Thalabah Qism Ta'lim Al Lugah Al-Arabiyah Bi Kuliliyah Al Tarbiyah Bi Jami'ah Antasari Al Islamiyah Al Hukumiyah Banjarmasin)	1. Drs.H.A.Husaini, M.Fil.I, 2. Dr. A. Muradi, M.Ag. 3. Taufiqurrahman, M.Ed.	
11.	Dinamika Pemikiran Sarjana Muslim Tentang Metodologi Studi Agama di Indonesia: Kajian Terhadap Literatur Terpublikasi Tahun 1964-2012	1. Dra.Hj. Nurul Djazimah,M.Ag. 2. Drs.H.Abdurrahman Jaferi,M.Ag 3. Rahmadi, S.Ag,M.Pd.I.	
12.	Kiprah Organisasi Perempuan dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Wilayah Kalimantan Selatan	1. Hj.Rabiatul Adawiah, M.Ag. 2. Halimatus Sakdiah,M.Si 3. H.Haris Fadillah,M.Pd.I	
13.	Teologi Modernis Intelektual Muda Banjar .	1. Drs.Abdul Sani,M.Pd. 2. Ahmad Syazali, M.Hum, 3. Pahriadi,S.Pd.	

1	2	3	4
14.	Kesinambungan dan Perubahan Dalam Pemikiran Tentang <i>Asbab Al-Nuzul</i> Kontemporer Survei Bibliografi	1. Prof.Dr.H. Akh.Fauzi Aseri,MA 2. Dr. Wardani,M.Ag. 3. Dr.M. Zainal Abidin,M.Ag.	
15.	Filsafat Hidup Tuan Guru Tasawuf Kota Banjarmasin	1. Dr. Fatrawati Kumari,M.Hum 2. Drs. Salim 3. Nidawati,S.Ag.	
16.	Pemberdayaan Pondok Pesantren Sullamul 'Ulum Syekh Arsyad Al-Banjari Dalam Pagar Martapura Kabupaten Banjar (Penelitian Parsipati).	1. Drs. Emroni, M.Ag 2. Dra. Inna Muthmainnah, M.Ag. 3. Lathifaturrahmah, M.Si.	
17.	Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Materi Bahasa Indonesia MI pada Mahasiswa Jurusan PGMI.	1. Dr. Hj. Salamah, M.Pd. 2. Noor Alfu laila, S.Pd.I, M.Pd. 3. Dr. Ani Cahyadi,M.Pd.	
18.	Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Pada MAN Se-Kota Banjarmasin	1. Drs.H. Murhan Zuhri, M.Ag. 2. Drs.H.Abd.Manaf,M.Pd. 3. Yuhdi,S.Ag.	
19.	Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin	1. Dr.H.Burhanuddin Abdullah, M.Ag. 2. Radiansyah, S.Ag.M.Pd.I 3. Ali Akbar,S.Ag,M.Pd.I	
20.	Konseling pada Madrasah Tsanawiyah Se Kota Banjarmasin	1.Haris Padillah, M.Pd. 2.Drs.H. Barkatullah Amin, M.Pd.I 3. Drs.H.Mujiansyah, M.Pd.	
21.	Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.	1. Dr. Hj.Romdiyah, M.Pd, 2. Dra. Rusdiana Husaini,M.Ag 3. Rahmila Murtiana,M.A	
22.	Penguasaan Konsep Trigonometri Dalam Memahami Materi Ilmu Falak Program Studi Ahwal Al Syaksyah Fakultas Syari'ah IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2013.	1. Dr. Hj. Sessi Rewetty Rivilla, M. M.Pd. 2. Analisa Fitria,S.Pd,M.Si 3. Dra. Hj. Rusdiana Hamid, M.Ag.	
23.	Manajemen Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Pada M.Ts. Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin.	1. Drs.Yahya Mof, M.Pd.. 2. Drs.H.Alfian Khairani,M.Pd.I 3. Abdul Khaliq, S.Pd.I, M.Pd.	
24.	Nilai Pendidikan Aqidah Dalam Hujjatus Shiddiq Karya Arraniri Dalam Naskah Negara	1. Dr. Saifuddin Ahmad Husin,MA 2. Drs.H. Muhammad Yusuf,M.Fil.I 3. Fathullah Munadi,S.Ag.M.A	
25.	Upaya Pengawas Pendidis Dalam Pembinaan Profesional Guru PAI Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Se Kota Banjarmasin.	1. Drs.H. Suriansyah Salati, M.Ag. 2. Drs. H. Sarkati, M.Ag. 3. H. Muhniansyah, M.Pd.	
26.	Bab al-Nikah : Telaah terhadap naskah fiqh abad 19	1. H. Ahmad Mujahid, M.A, 2. H.RiPan Syafruddin,Lc, M.Ag 3. Drs. Abdul Wahid	
27.	Keperantaraan (Samsarah) Dalam Kegiatan Bisnis Masyarakat Banjar, Hukum Pelaksanaan, dan Implikasinya Terhadap Persoalan Harga.	1. Dr. Nur Kolis, S.Ag.,M.Ag. 2. Rahmat Sholihin, M.Ag. 3. H. Fuad Luthfi, M.H	
28.	Manajemen Kelembagaan Amil Zakat di Kalimantan Selatan (Analisis Potensi dan Strategi Optimalisasi Pengelolaan Zakat oleh OPZ di Kalimantan Selatan)	1. Budi Rahmat Hakim, M.H.I 2. H. Abdul Gafur, L.Ph., MA. 3. Rohana Faridah, S.E., M.M.	

1	2	3	4
29.	Praktik Hiyal di Bidang Fikih Ibadah, Muamalah, dan Hukum Keluarga di Kabupaten Banjar dan Hulu Sungai Utara (Studi Eksploratif Mengenai Motivasi, Bentuk, dan Tata Cara).	1. Dr. Syauqi Mubarak Seff, MA 2. H. Badrian, M.Ag. 3. Hj. Zulpa Makiah, M.Ag.	
30.	Fikih Muamalat Dalam Majelis Taklim Di Kalimantan Selatan.	1. Drs. Nor Ipansyah, M.Ag. 2. Drs. Jalaluddin, M.Hum, Ph.D 3. Rahman Helmi, S.Ag. M.Si	
31.	Analisis Gender " Baantaran Patalian " Dalam Kebudayaan Banjar (Kajian Etnografis Pada Masyarakat Banjar Kuala)	1. Dr. Hj. Nuril Huda, M.Pd. 2. Dra. Hj. Wardah Hayati, MA 3. Noorlaila, M.Ag, M.Pd.	
32.	Nilai-Nilai Pendidikan pada Prosesi Perkawinan Adat Banjar	1. Dra. Tarwilah, M.Ag. 2. Hj. Ikta Yarliani, M.Pd. 3. Hj. Noor Maulidiyah, MA	
33.	Pembinaan Keagamaan Pada Narapidana di Kota Banjarmasin.	1. Dra. Hj. Rabiatul Aslamiyah, M.Ag. 2. Drs. Syuhada, SH, MM. 3. Dra. Siti Rahmah, M.Ag.	
34.	Analisis Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.	1. Dr. Dina Hermina, M.Pd. 2. Rahmawati, M.Pd.Si 3. Nurlaila Kadariyah, S.Ag.M.Pd.	
35.	Pembelajaran Berkarakter pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMAN 7 Bertaraf Internasional Kota Banjarmasin.	1. Drs.H.Mubin, M.Ag. 2. Drs.H.Hilmi Mizani, M.Ag. 3. Surawardi, M.Ag.	
36.	Pendidikan Karakter Pada SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin	1. Drs. Murdan, M.Ag. 2. Drs. H. Suriagiri, M.Pd. 3. Rahmat Shadiqin, M.Pd.I	
37.	Reinforcement dalam Pembelajaran PAI di SLB Negeri Pelambuan Kota Banjarmasin	1. Dra. Surajjiah, M.Pd. 2. Ridha Darmawaty, M.Pd. 3. Seri Ningsih, M.Pd.	
38.	Pemanfaatan ICT (Information, Communication and Technology) Sebagai Media Pembelajaran PAI Pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Banjarmasin.	1. Dra. Hj. Shapiah, M.Pd.I, 2. Isnay Lellya, M.Ag. 3. Tamjid Noor, S.Ag, M.Pd.I	
39.	Pola Parenting Pada PAUD-TK Hipindo dan PAUD-TK Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin.	1. Dra. Raihanatul Jannah, M.Pd. 2. Ahmad Taufik Mubarak, M.Pd.I 3. Syaiful Hadi, S.Ip	
40.	Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin	1. Drs.M. Ramli, M.Pd. 2. Hasby Assidiqi, S.Pd.M.Si 3. Drs. H. Hamdan, M.Pd.	
41.	Teachers' Professional Development at Hulu Sungai Selatan, South Kalimantan	1. Drs.Sa'adillah, M.Pd. 2. Nani Hizriani, M.A 3. Puji Sri Rahayu, M.A	
42.	Hubungan Sikap Keagamaan Dengan Perasaan Bersalah Pada Remaja Akhir	1. Dra. Hj. Siti Faridah, M.Ag. 2. Dr. Ahmad Suriadi, M.A 3. Ahmad, S.Ag., M.Fil.I	
43.	Kepercayaan dan Perilaku Masyarakat Dalam Hubungan Kekerabatan dengan Buaya Jelmaan Di Banjarmasin dan Banjarbaru.	1. Drs. Arni, M.Fil.I 2. Drs. Basrian, M.Fil.I 3. Maimanah, M.Ag.	
44.	AMT (Achievement Motivation Training: Sebuah Rancangan Intervensi Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Pada Mahasiswa Program Khusus Ulama IAIN Antasari Banjarmasin.	1. Dra. Mulyani, M.Ag. 2. Yulia Hairina, M.Psi. 3. Mubarak, M.A.	
45.	Undang-Undang PKDRT dalam Perspektif Hadis.	1. Prof.Dr.H. Ahmad Khairuddin, M.Ag. 2. Dr. Hairul Hudaya, M.Ag. 3. M. Noor Fuady, M.Ag.	

1	2	3	4
46	Pro Kontra Ajaran Tasawuf Kitab Al-Durr Al-Nafis Di Kalangan Ulama Banjar	1. Drs.H.Bahran Noor Haira,M.Ag. 2. Drs.H.Murjani Sani, M.Ag. 3. Dr. Mujiburrahman,M.A	
47	Biografi dan Pemikiran Ulama Banjar (K.H.Husin Kaderi dan K.H.Dja'far Sabran)	1. Drs.Bayani Dahlan,M.Ag. 2. Hamidi Ilhami, M.Ag. 3. H.Ibnu Arabi, S.Ag, M.Fil.I	
48	Manajemen Penjaminan Mutu Tenaga Pendidik dan Kependidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam Terpadu di Kota Banjarmasin.	1. Dr. Ahmad Salabi, M.Pd. 2.Helma Nuraini, S.Psi. 3.Syarifah Salmah,M.Pd.I	
49	Sistem Pembelajaran Bahasa Di Pondok Pesantren Kalimantan Selatan	1. Dra. Hj. Nida Mufidah, M.Pd 2. Asikin Nor,M.Ag. 3. Dra. Rusdiah, M.Pd.I	
50	Pemberdayaan Perempuan Pekerja Seks Komersial (PSK) di Komplek Pembantuan Banjarbaru Kalimantan Selatan (Lanjutan).	1. Drs. Wahyuddin, M.Si 2. M.Adriani Yulizar,MA 3. Masri, S.Ag.	



Rektor IAIN Antasari,

Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, MA
19551223 198203 1 001

1683169312_Pembinaan_Keagamaan_Pada_Narapidana_Di... merged-compressed.pdf

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

4%

★ www.softhack.net

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%